



**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN  
LINGKUNGAN TERHADAP INOVASI PRODUK  
(STUDI KASUS DEPOT TAHU SUMEDANG RWJ, KEMANG,  
BOGOR)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Deffane Ariesta Susanto

022119016

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**Juni 2023**



**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN  
LINGKUNGAN TERHADAP INOVASI PRODUK  
(STUDI KASUS DEPOT TAHU SUMEDANG RWJ, KEMANG,  
BOGOR)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi  
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,  
C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN  
LINGKUNGAN TERHADAP INOVASI PRODUK  
(STUDI KASUS DEPOT TAHU SUMEDANG RWJ, KEMANG,  
BOGOR)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada hari Selasa, tanggal 1 Agustus 2023

Deffane Ariesta Susanto  
022119016

Disetujui,

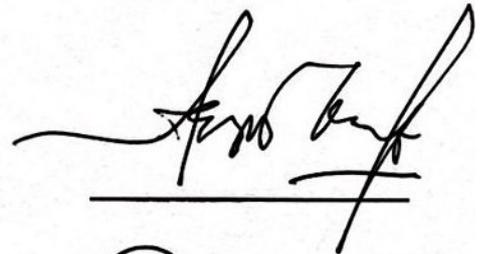
Ketua Penguji Sidang

(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si.,  
CMA., CAPM)



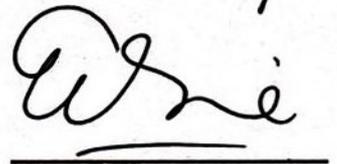
Ketua Komisi Pembimbing

(Ahmad Burhanuddin Taufiq, Ak., ME., CA)



Anggota Komisi Pembimbing

(Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP)



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deffane Ariesta Susanto

NPM : 022119016

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 19 Juni 2023



Deffane Ariesta Susanto

022119016

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun  
2023**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

Deffane Ariesta Susanto. 022119016. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor). Di bawah bimbingan : AHMAD BURHANUDDIN TAUFIQ dan DESSY HERLISNAWATI. 2023.

Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki peran penting bagi sebuah industri, karena di dalam Akuntansi Manajemen Lingkungan membahas tentang proses produksi serta sisa-sisa proses produksi yang berdampak kepada lingkungan masyarakat ataupun kesehatan masyarakat. Inovasi merupakan suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru guna untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan. Mengingat inovasi ini memerlukan biaya yang cukup besar, maka perlu adanya sebuah manajemen yang dapat mengatur hal tersebut, mulai dari biaya hingga dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap inovasi produk.

Penelitian ini dilakukan di Depot Tahu Sumedang RWJ (Rukun Warga Jaya), Kemang, Bogor. Yang beralamat di Jalan Baru Kemang, Tonjong, Tajur Halang, Pd. Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320. Usaha yang berdiri sejak tahun 1995 yang didirikan oleh Bapak H. Komon Setiawan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 responden, yaitu karyawan Depot Tahu Sumedang, RWJ, Kemang, Bogor. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan statistik. Data diuji menggunakan bantuan SPSS versi 25.

Pengujian dengan uji t pada variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk, dimana Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki nilai t hitung  $14,069 > t_{tabel} 2,035$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk.

Kata kunci: Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Produk.

## PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor)”**, sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, nasihat dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

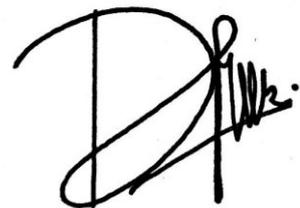
1. Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Kedua orang tua penulis, Iwan Teddy Susanto dan Rahmah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan.
3. Adik penulis, Rakha Prayoga Susanto terima kasih atas doa dan segala dukungan.
4. Sepupu penulis, Annisa Santosa, S.H terima kasih telah memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M,Sc selaku Rektor Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Bapak Ahmad Burhanuddin Taufiq, Ak., ME., CA selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
11. Ibu Dessy Herlisnawati, S.E., M.Si., CAP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang juga telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.

12. Ibu Tiara Timuriana, S.E, M.M., CAP selaku Dosen Wali yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
13. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Pakuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
14. Teman-teman PPR yang menemani dan menyemangati penulis dalam berbagai hal.
15. Teman-teman Akuntansi angkatan 2019, khususnya kelas A Akuntansi yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
16. Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungannya yang telah memberikan semangat di masa-masa tersulit.
17. Deffane Ariesta Susanto, *last but not least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik ke depannya. Untuk itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.

Bogor, 5 Januari 2023

Penulis,



Deffane Ariesta Susanto

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN &amp; PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR HAK CIPTA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b><u>BAB I. PENDAHULUAN.....</u></b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Tujuan Masalah .....	5
1.2.1. Identifikasi Masalah .....	5
1.2.2. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Maksud Penelitian .....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	6
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	6
<b><u>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</u></b>	<b>7</b>
2.1. Akuntansi Manajemen.....	7
2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen .....	7
2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen .....	8
2.2. Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	8
2.2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	8
2.2.2. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	10

2.2.3. Manfaat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	10
2.2.4. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	13
2.2.5. Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Internal .....	14
2.2.6. Jenis Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	14
2.2.7. Tantangan Akuntansi Manajemen Lingkungan – Praktik Akuntansi ..	16
2.2.8. Indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	16
2.3. Biaya Lingkungan .....	18
2.3.1. Pengertian Biaya Lingkungan .....	18
2.3.2. Biaya Kualitas .....	19
2.3.3. Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi .....	20
2.4. Inovasi Produk.....	20
2.4.1. Pengertian Inovasi Produk .....	20
2.4.2. Tujuan Inovasi Produk .....	22
2.4.3. Manfaat Inovasi Produk .....	23
2.4.4. Indikator Inovasi Produk.....	23
2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	25
2.5.1. Penelitian Sebelumnya .....	25
2.5.2. Kerangka Pemikiran.....	27
2.6. Hipotesis Penelitian.....	28
<b><u>BAB III. METODE PENELITIAN</u></b> .....	<b>29</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Fokus Penelitian .....	29
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	29
3.4. Operasional Variabel.....	30
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	31
3.7.1. Analisis Data Sebelum di Lapangan .....	32
3.7.2. Analisis Data Selama di Lapangan .....	32
3.7.3 Statistik Deskriptif .....	32
3.7.4 Uji Kualitas Data.....	33

3.7.5. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.7.6. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	34
3.7.7. Uji Hipotesis .....	35
<b><u>BAB IV. HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN.....</u></b>	<b>36</b>
4.1. Profil Perusahaan.....	36
4.1.1. Definisi Perusahaan.....	36
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	37
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	37
4.1.4. Proses Produksi .....	38
4.1.5. Ragam Manfaat Kacang Kedelai Bagi Kesehatan .....	39
4.2. Penyajian Data.....	39
4.2.1. Identitas Responden .....	39
4.2.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian .....	42
4.3. Metode Analisis Data .....	45
4.3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.3.2. Hasil Uji Kualitas Data .....	47
4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	49
4.3.4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	51
4.3.5. Hasil Uji Hipotesis .....	52
4.4. Pembahasan.....	54
<b><u>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</u></b>	<b>55</b>
5.1. Simpulan.....	55
5.2. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Sebelumnya.....	25
Tabel 3.1 : Operasional Variabel Penelitian .....	30
Tabel 4.1 : Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	40
Tabel 4.2 : Deskripsi Berdasarkan Usia.....	40
Tabel 4.3 : Deskripsi Berdasarkan Status .....	41
Tabel 4.4 : Deskripsi Berdasarkan Pendidikan .....	41
Tabel 4.5 : Penilaian Responden Terhadap Variabel X.....	42
Tabel 4.6 : Penilaian Responden Terhadap Variabel Y .....	43
Tabel 4.7 : Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4.8 : Hasil Uji Validitas Variabel X.....	47
Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	48
Tabel 4.10 : Hasil Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.11 : Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.12 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4.13 : Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	51
Tabel 4.14 : Hasil Uji t.....	53
Tabel 4.15 : Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
Tabel 4.16 : Matriks Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Databoks.....	1
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 : Perangkat Perusahaan.....	37
Gambar 4.2 : Frekuensi Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X).....	46
Gambar 4.3 : Frekuensi Variabel Inovasi Produk (Y) .....	46
Gambar 4.4 : Hasil Uji Normalitas .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

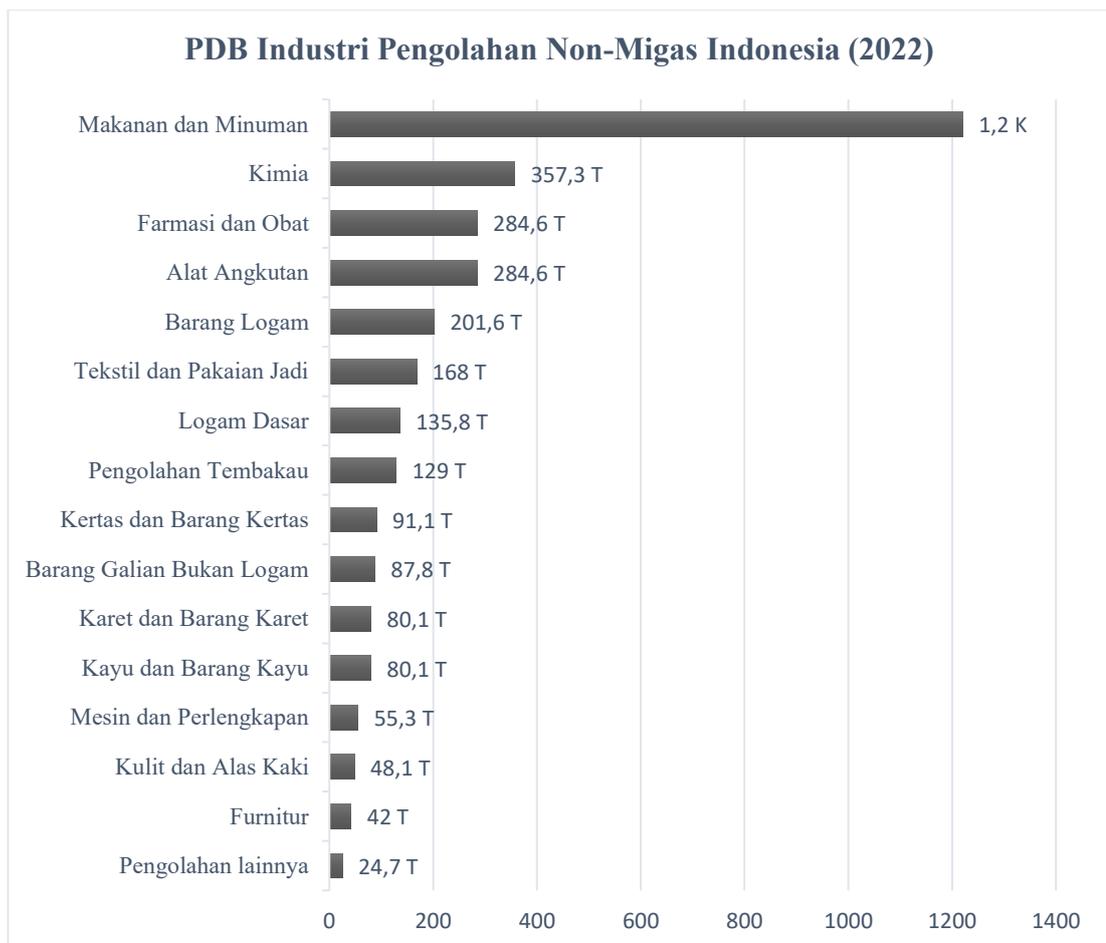
	Halaman
Lampiran 1 : Surat Perizinan .....	61
Lampiran 2 : Surat Pernyataan.....	62
Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian.....	64
Lampiran 4 : Dokumentasi.....	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor industri memiliki peran penting dalam perekonomian. Di Indonesia terbukti bahwa, sektor industri makanan dan minuman mencapai nilai yang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku industri makanan dan minuman nasional mencapai Rp 1,23 kuadriliun pada 2022. Nilai tersebut persinya mencapai 6,32% dari total perekonomian nasional yang mencapai Rp 19,59 kuadriliun. Makanan dan minuman juga berkontribusi lebih dari sepertiga (38,35%) terhadap total PDB industri pengolahan non-migas yang nilai totalnya Rp 3,23 kuadriliun. Porsi tersebut merupakan yang terbesar dibanding industri lainnya. Dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Databoks  
(Sumber: databoks.katadata.co.id)

Perkembangan perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat, sejalan dengan semakin banyaknya kebutuhan masyarakat itu sendiri. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan sumber daya berupa bahan baku dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan digunakan oleh masyarakat. Pada umumnya, perusahaan dibagi menjadi tiga jenis di antaranya perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Selama ini, keberadaan perusahaan dianggap memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat pada umumnya. Selain dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, perusahaan juga berfungsi sebagai sarana penyedia lapangan pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan.

Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan perusahaan tersebut dengan melihat kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan tidak hanya terdiri dari kinerja keuangannya saja, namun kinerja lingkungan juga menjadi salah satu bagian penilaian yang sangat penting dalam melakukan operasional Perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus selalu memperhatikan tentang kinerja perusahaannya agar tidak mendapat nilai buruk dari masyarakat luas dan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya mementingkan proses produksinya, namun juga mementingkan *output* atas proses produksinya.

Pencemaran lingkungan diakibatkan oleh beberapa aktivitas hasil produksi pada kawasan industri di Indonesia yang dapat memberikan dampak negatif, misalnya adanya pembuangan limbah ke sungai atau aliran air lainnya dan bagian lingkungan lainnya, sehingga dapat menimbulkan pencemaran air apabila tidak di netralkan terlebih dahulu, asap pabrik dari sisa pembakaran juga dapat mengakibatkan polusi udara dan dapat mengakibatkan kenaikan suhu udara di wilayah atau lingkungan tertentu. Selain itu, kegiatan industri juga dapat mengakibatkan polusi suara yang dapat membuat masyarakat yang berada di lingkungan tersebut merasa terganggu. Limbah produksi seringkali dialami oleh perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Perusahaan manufaktur tidak hanya memproduksi barang saja, tetapi juga melakukan kegiatan pasaran, seperti halnya yang dilakukan oleh perusahaan dagang. Dalam pengelolaan limbah produksi, perusahaan perlu menerapkan akuntansi lingkungan untuk mendukung kegiatan operasional terutama dalam pengelolaan limbah produksi.

Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam mengelola limbah tersebut dengan menggunakan sistem akuntansi sehingga dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan yang

untuk dijadikan suatu pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan. Dengan diterapkannya Akuntansi Manajemen Lingkungan, perusahaan juga dapat mengontrol limbah produksi yang dikeluarkan agar limbah tersebut tidak mencemari lingkungan sekitar perusahaan.

Tercatat sebanyak 3.600 perusahaan yang beroperasi di kawasan Bogor Raya, Jawa Barat. Sebagian di antaranya berpotensi mencemari lingkungan dengan limbah berbahaya. Ribuan perusahaan atau pabrik itu, terbagi menjadi empat kategori. Di wilayah Barat Kabupaten Bogor merupakan kawasan perusahaan pertambangan, kawasan Timur industri manufaktur, kawasan Selatan industri pariwisata, dan kawasan Utara industri hortikultura dan peternakan. Tetapi yang paling berbahaya ada di industri manufaktur yang terdata ada 200 perusahaan terdeteksi, mereka sudah memiliki izin AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup) maupun UKL – UPL (Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup).

Permasalahan ini memerlukan suatu alat manajemen dan juga akuntansi yang berfungsi sebagai sistem informasi lingkungan dalam mempertimbangkan masalah lingkungan, serta biaya yang terkait dalam pengelolaannya. Alat manajemen yang dianggap dapat membantu entitas bisnis dalam mengatasi masalah lingkungan adalah Akuntansi Manajemen Lingkungan atau biasa disebut dengan EMA (*Environmental Management Accounting*). Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan arus data yang berkaitan dengan bahan dan energi yang membantu untuk meningkatkan efisiensi pemakaian bahan dan energi, meminimalisir dampak lingkungan dari aktivitas, mengurangi risiko yang berkaitan dengan lingkungan, meningkatkan kinerja manajemen, dan memperbaiki hasil dari manajemen perusahaan.

Berdasarkan kasus yang telah diuraikan di atas, menunjukkan perlunya penerapan EMA pada entitas bisnis UMKM sebagai suatu sistem yang dapat membantu melakukan pengelolaan terhadap lingkungan karena adanya tekanan dari *stakeholders* baik dari masyarakat atau pemerintah yang menuntut UMKM lebih peduli terhadap lingkungan. Manajemen perlu menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan alasannya adalah untuk dapat membantu menyelesaikan masalah dalam mengatasi pengelolaan limbah dengan membantu entitas bisnis mengelola biaya lingkungan. Tujuan utama dari penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah mengidentifikasi biaya yang timbul dari masalah lingkungan dengan tujuan untuk mengontrol, mengalihkan, dan memengaruhi biaya tersebut.

Pertumbuhan Industri makanan dan minuman di Indonesia tergolong lumayan pesat dalam pertumbuhannya. Situasi ini bisa di lihat dari banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang berada di Indonesia dapat memicu semakin ketatnya persaingan antara UMKM makanan dan minuman. UMKM di himbau untuk memajukan infrastruktur, teknologi dan SDM untuk mencukupi keinginan pasar. Melihat kondisi persaingan antar UMKM satu dengan UMKM yang lain yang saat ini

tidak dapat di perkirakan, dan juga desakan pelanggan yang tentang persaingan di mana menuntut perusahaan untuk melindungi hidup dan daya saing suatu perusahaan. Khususnya dalam bentuk meningkatkan inovasi yang terus dikembangkan lagi. Karena tanpa inovasi, perusahaan akan gugur dan sebaliknya dengan adanya inovasi perusahaan akan bisa menguasai pasar dengan karya dan model yang di miliki dan juga memiliki tampilan baru yang akan memikat konsumen untuk membeli suatu barang atau makanan tersebut.

Kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian menuntut UMKM untuk mencari terobosan baru dan mengimplementasikan cara apa yang sesuai dan selaras dengan perubahan lingkungan bisnis. Salah satu cara tersebut adalah melalui inovasi. Inovasi merupakan salah satu kunci untuk dapat memenangkan persaingan. Dengan melakukan inovasi, UMKM berharap dapat menciptakan produk yang benar-benar baru atau lain dari yang sebelumnya atau membuat produk yang merupakan perbaikan dari produk yang telah ada sebelumnya. Dalam mengonsumsi suatu produk, konsumen tidak hanya sebatas melihat pada nilai atau fungsi dari suatu produk yang dibutuhkan, tetapi konsumen juga memperhatikan apakah produk yang dipilih memiliki nilai tambah atau kelebihan dibandingkan dengan produk lain yang sejenis. Keinginan inilah yang harus dimengerti oleh produsen sebagai landasan untuk melakukan proses inovasi. Oleh karena itu, perusahaan harus bersaing untuk menghadapi persaingan pasar agar tidak tertinggal dengan kompetitor lainnya. Keberhasilan inovasi tergantung pada penggunaan inovasi oleh seluruh anggota perusahaan, bukan pada individu saja. Perkembangan inovasi yang berhasil juga tepat, akan mempertahankan kedudukan produk di pasar.

UMKM harus mampu menghadapi arus globalisasi agar tetap dapat tumbuh dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan UMKM di antaranya adalah meningkatkan penerapan inovasi ke dalam produk yang ditawarkan, melakukan pelatihan pengembangan sumber daya manusia maupun penerapan teknologi dan memperluas area pemasaran yang bertujuan untuk menjangkau pasar potensial yang belum tersentuh. Menghadapi kondisi seperti ini pelaku bisnis diharuskan dapat mengembangkan bisnisnya dengan cara melakukan berbagai macam inovasi agar tetap bisa bertahan bersaing dengan para kompetitor yang kini semakin inovatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta pantauan yang di lakukan oleh peneliti dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu, maka peneliti memutuskan untuk membuat penelitian tentang Akuntansi Manajemen Lingkungan dan menuang ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan, meneliti,

dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, yang dapat menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan angka-angka. Fokus peneliti untuk mengungkapkan bagaimana penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk Tahu Sumedang.

## **1.2. Identifikasi dan Tujuan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, agar penelitian ini dapat di laksanakan secara fokus dan pembahasannya tidak menyimpang, maka pembatasan suatu masalah di gunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini mencakup:

1. Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk.
2. Penelitian ini juga akan mengungkapkan bagaimana limbah kotor yang dihasilkan tidak merusak lingkungan, bahwa risiko kemungkinan sangat kecil.
3. Objek penelitian ini adalah Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor yang berlokasi di Jalan Baru Kemang, Tonjong, Tajur Halang, Pd. Udik Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320. Adapun subjek penelitian ini adalah informan Depot Tahu Sumedang, RWJ, Kemang, Bogor.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dengan dua aspek, yaitu Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Inovasi Produk.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memengaruhi inovasi produk Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk membantu perusahaan dalam hal menjaga kondisi lingkungan saat proses produksi berlangsung. Baik itu secara kesehatan maupun secara hubungan dengan masyarakat yang terdapat di sekitar lingkungan.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap inovasi produk Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembacanya dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan performa perusahaan yang berkaitan dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi lingkungannya.

### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menjadi sarana dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara ilmiah dan menuliskannya ke dalam bentuk skripsi berdasarkan teori yang ada untuk mendapatkan gelar sarjana

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang Akuntansi manajemen lingkungan, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, khususnya yang mengambil topik penelitian yang sama.

#### **c. Bagi Perusahaan**

Penelitian mengenai pengaruh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap inovasi produk sektor makanan maupun minuman diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Akuntansi Manajemen**

##### **2.1.1. Pengertian Akuntansi Manajemen**

Akuntansi Manajemen menurut beberapa ahli:

1. Akuntansi Manajemen menurut Hansen Mowen (2015) adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklarifikasikan, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan.
2. Akuntansi Manajemen menurut Sujarweni (2015) merupakan salah satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.
3. Akuntansi Manajemen menurut Baldrice Siregar (2017) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.
4. Akuntansi Manajemen menurut Bastian (2017) adalah penyatuan bagian dari manajemen yang mencakup penyajian dan penafsiran informasi yang digunakan untuk perumusan strategi, pengambilan keputusan manajemen, penyediaan keahlian dalam pelaporan keuangan, serta pengendalian untuk membantu manajemen dalam perumusan dan pelaksanaan strategi organisasi.
5. Akuntansi Manajemen menurut Kholmi (2019) merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan kegiatan mengidentifikasi, mengukur, menganalisa untuk menghasilkan suatu informasi manajemen yang dapat digunakan oleh pihak internal untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja bagi suatu perusahaan atau organisasi.

### **2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut Budiyantri dan Irma (2016), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang menghubungkan informasi dari berbagai divisi dalam organisasi. Sistem informasi akuntansi bertugas mengumpulkan informasi yang terkait dengan perolehan dan penggunaan sumber daya organisasi, melakukan pencatatan, mengelompokkan, menganalisis, dan melaporkannya kepada semua pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia – IAI (2015), sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem akuntansi yang dirancang perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak pengelola perusahaan, agar dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, sistem ini tidak perlu mengikuti aturan main tertentu selama informasi tersebut berguna bagi manajer.

Masukan adalah data yang direkam berupa transaksi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan, seperti jenis bahan baku, harga bahan baku, upah karyawan, jam kerja, jam lembur, jam kerja mesin dan lainlain. Proses adalah mengubah data menjadi informasi, contoh proses seperti mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dengan menggunakan komputer atau lainnya. Keluaran adalah informasi, berupa laporan biaya produk, laporan biaya aktivitas, laporan biaya departemen, laporan pembelian bahan baku, laporan jam kerja karyawan, dan lain sebagainya yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

## **2.2. Akuntansi Manajemen Lingkungan**

### **2.2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Menurut IFAC (*International Federation of Accountants*), Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan salah satu konsep akuntansi lingkungan yang digunakan untuk mengelola biaya lingkungan yang ditimbulkan oleh produk dan proses yang dihasilkan perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan membantu manajer dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan biaya lingkungan ke produk atau proses secara tepat. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja melalui pengelolaan lingkungan yang efisien karena Akuntansi Manajemen Lingkungan menyediakan informasi tentang aliran fisik bahan, air, dan energi yang digunakan.

Akuntansi Manajemen Lingkungan hal yang tidak terpisahkan dari unsur manajemen perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan-perkiraan, analisis, dan pengiriman informasi tentang arus bahan energi, biaya lingkungan, dan informasi yang terukur untuk bahan pengambilan keputusan bagi perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan juga dapat digunakan sebagai suatu tolak ukur dalam kinerja lingkungan. Hal ini memberikan izin bagi manajemen agar lebih baik mengevaluasi aspek moneter dari produk dan proyek mereka, ketika akhirnya harus mengambil keputusan bisnis.

Akuntansi Manajemen Lingkungan diartikan sebagai pengelola kinerja lingkungan, serta penerapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui pengembangan, penerapan sistem, dan praktik akuntansinya. Akuntansi Manajemen Lingkungan juga dipakai sebagai proses untuk menganalisis dan menghasilkan informasi lingkungan yang dapat diukur dengan akuntansi keuangan atau manajemen, yang mana dapat membantu manajemen lingkungan dalam memantau kinerja lingkungan suatu perusahaan.

Dapat diketahui bahwa industri merupakan produsen utama yang dapat merusak ozon, oleh karena itu sudah seharusnya setiap industri memperhatikan proses produksi produk guna dapat mengurangi kerusakan ozon tersebut. Beban tanggung jawab terhadap lingkungan sangat berhubungan dengan operasi perusahaan dan industri yang dijalankannya. Maka dalam Akuntansi Manajemen Lingkungan muncul sebagai alat manajemen internal organisasi, supaya dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya agar tidak tercemar. Pengukuran dampak lingkungan dari kegiatan produksi baik dari segi dampak lingkungan fisik dan dampak keuangan, dan Akuntansi Manajemen Lingkungan dianggap sebagai solusi untuk masalah ini, sehingga industri perlu melakukan pengukuran tersebut. Bagian produksi yang juga akan menghasilkan limbah dari proses produksi, kemudian akan membersihkannya sebelum tersebar ke lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang diolah kembali.

Idealnya, organisasi atau perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhatikan faktor lingkungan dalam proses bisnis dan akuntansi dengan cara mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan yang berhubungan dengan produk, proses, serta jasa. Kenyataannya, keberadaan sistem akuntansi manajemen konvensional tidak bisa menguraikan secara lengkap terhadap biaya-biaya lingkungan dan sebagai hasilnya, biaya-biaya lingkungan diatributkan ke dalam akun *overhead*. Manajer tidak menyadari keberadaan biaya-biaya tersebut, sehingga mereka tidak memiliki informasi untuk mengendalikan dan mengurangi biaya lingkungan tersebut. Sebab itu, dibutuhkan oleh manajer untuk dapat membantu kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Sebagai pengambilan keputusan, Akuntansi Manajemen Lingkungan akan mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis dan menggunakan dua jenis informasi, yaitu menggunakan informasi fisik mengantisipasi biaya-biaya lingkungan tersebut dan manajemen membutuhkan Akuntansi Manajemen Lingkungan (*Environmental Management Accounting – EMA*) dalam proses bisnis mereka. EMA menyediakan informasi keuangan dan non keuangan untuk mendukung proses-proses manajemen lingkungan internal. Akuntansi Manajemen Lingkungan melengkapi akuntansi manajemen konvensional dengan tujuan untuk mengembangkan teknik-teknik secara tepat untuk membantu pengidentifikasi dan pengalokasian biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan. Akuntansi Manajemen Lingkungan menggabungkan akuntansi keuangan, akuntansi biaya, dan keseimbangan aliran material untuk meningkatkan efisiensi material, mengurangi dampak dan risiko

lingkungan, dan mengurangi biaya perlindungan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan menyediakan informasi:

- a. Tentang penggunaan aliran dan laju energi, air dan material (termasuk limbah).
- b. Menggunakan informasi moneter tentang biaya serta pendapatan yang berkaitan dengan lingkungan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah sistem dan praktik akuntansi terkait lingkungan yang berfungsi untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan suatu organisasi.

### **2.2.2. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Akuntansi Manajemen Lingkungan merupakan pendekatan lengkap untuk akuntansi manajemen yang berfokus pada biaya yang terkait dengan masalah lingkungan dan bahan baku yang terbuang percuma. Salah satu tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah untuk memengaruhi ketentuan yang berdampak pada kinerja lingkungan dan keuangan organisasi. Itu berguna untuk melakukan kegiatan yang proaktif dan preventif (Asiaei, Bontis, Alizabeth & Yaghoubi, 2022).

Tujuan dari Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah untuk mengoptimalkan serta meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, baik berupa biaya ataupun aktivitasnya yang nantinya berdampak bagi lingkungan sekitar. Akuntansi Manajemen Lingkungan juga sebagai sebuah alat komunikasi dengan masyarakat untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukannya atau dapat menggunakannya. Keberhasilan Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat oleh perusahaan. Tetapi, kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan Tujuan lainnya adalah:

- a. Pemonitoran dan pengevaluasian informasi yang terukur dari keuangan maupun manajemen.
- b. Pemonitoran arus data tentang bahan dan energi yang saling berhubungan secara timbal balik guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan-bahan maupun energi.
- c. Mengurangi dampak lingkungan dari operasi perusahaan, produk dan jasa.
- d. Mengurangi risiko-risiko lingkungan.
- e. Memperbaiki hasil-hasil dari manajemen perusahaan.

### **2.2.3. Manfaat Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Menurut Ikhsan (2009) dalam Santosa (2018), penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan di tingkat perusahaan memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. Dapat mengobservasi dan mengatur pemakaian dan aliran tenaga kerja serta bahan-bahan, seperti polusi, sisa *volume*, dan lain sebagainya, dengan lebih akurat.
2. Proses identifikasi, estimasi, alokasi, pengendalian maupun pengurangan biaya-biaya lingkungan dapat dilakukan dengan akurat.
3. Informasi untuk mendukung penetapan dari partisipasi dalam program-program sukarela, pengurangan biaya untuk memperbaiki kinerja lingkungan disajikan dengan lebih akurat dan komprehensif.
4. Informasi yang lebih akurat dan komprehensif yang digunakan untuk pengukuran dan pelaporan kinerja lingkungan, seperti peningkatan citra perusahaan di mata *stakeholders*, konsumen, masyarakat sekitar, karyawan, dan penyedia keuangan.

Data Akuntansi Manajemen Lingkungan sangat penting untuk informasi sebagai pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan atau organisasi yang berdampak pada kinerja keuangan dan lingkungan organisasi. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki manfaat yang sangat beragam. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat memberikan potensi kepada perusahaan untuk melakukan penghematan biaya dengan cara mematuhi peraturan lingkungan dari pemerintah (*compliance*). Aktivitas masa depan perusahaan tidak terganggu oleh aktivitas saat ini, karena perusahaan telah memenuhi regulasi lingkungan yang diberikan oleh pemerintah. Perusahaan juga dapat melakukan pengurangan biaya dan dampak lingkungan secara simultan melalui penggunaan energi, air, dan bahan-bahan yang efisien pada kegiatan operasi internal dan produk akhir sehingga perusahaan mendapatkan manfaat *eco-efficiency*.

Selain itu, melalui penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan perusahaan dapat menerapkan dan mengevaluasi program-program terkait lingkungan yang berfungsi untuk memastikan daya saing jangka panjang perusahaan (*strategic position*). Para konsumen menginginkan produk yang lebih bersih dan tidak merusak lingkungan. Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan akan mendapatkan citra perusahaan yang lebih baik, sehingga dapat memperkuat kemampuan untuk menjual produknya. Beberapa manfaat lain yang dimiliki oleh perusahaan ketika menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan ialah sebagai berikut:

1. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat menghemat pengeluaran perusahaan. Dampak dari isu-isu lingkungan dalam biaya produksi sering kali tidak diperkirakan sebelumnya. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat mengidentifikasi dan menganalisis *hidden cost* tersebut.
2. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan dengan menyediakan informasi mengenai biaya yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan.
3. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat meningkatkan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan. Beberapa cara untuk meningkatkan kinerja ekonomi dan lingkungan usaha seperti investasi teknologi pembersih dan kampanye

minimalisasi limbah. Kegiatan tersebut diharapkan akan memberikan kinerja yang lebih baik pada sisi ekonomi maupun sisi lingkungan.

4. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat memenuhi kepuasan semua pihak terkait. Akuntansi Manajemen Lingkungan berpeluang untuk membantu perusahaan dalam mengurangi risiko dari berbagai pelanggaran hukum. Hal ini berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dan *investor*, serta hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.
5. Akuntansi Manajemen Lingkungan dapat memberikan keunggulan usaha. Akuntansi Manajemen Lingkungan meningkatkan keseluruhan metode dan perangkat yang membantu usaha dalam meningkatkan laba usaha dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, Akuntansi Manajemen Lingkungan berguna bagi semua jenis dari aktivitas manajemen, seperti:

- Produk dan proses perancangan.
- Pengendalian harga dan alokasi pembebanan.
- Penganggaran investasi.
- Pembelian.
- Jaringan penawaran manajemen.
- Penetapan harga produk.
- Evaluasi kinerja.

Beberapa manfaat bagi pemerintah atas penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, di antaranya:

- a. Semakin banyak industri yang mampu membenarkan program-program lingkungan berdasarkan pada kepentingan keuangan perusahaan sendiri, penurunan keuangan politik dan beban perlindungan lingkungan lainnya bagi pemerintah.
- b. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan oleh industri dapat memperkuat efektivitas keberadaan kebijakan pemerintah/regulasi dengan pernyataan kepada biaya-biaya perusahaan dan kebenaran manfaat lingkungan sebagai hasil dari kebijakan/aturan-aturan.
- c. Pemerintah dapat menggunakan data Akuntansi Manajemen Lingkungan industri untuk menaksir dan melaporkan ilmu tentang ukuran kinerja lingkungan dan keuangan untuk pemerintah.
- d. Data Akuntansi Manajemen Lingkungan industri digunakan untuk menginformasikan program kebijakan pemerintah.
- e. Pemerintah dapat menggunakan data Akuntansi Manajemen Lingkungan industri, pendekatan inovatif dalam perlindungan dan program lain serta kebijakan-kebijakan pemerintah.
- f. Data Akuntansi Manajemen Lingkungan industri dapat digunakan untuk akuntansi tingkat nasional atau *regional*.

#### 2.2.4. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Dalam menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan agar lebih efektif, diperlukan beberapa faktor yang dapat mendorong suatu organisasi melakukan tindakan tersebut, di antaranya:

a. Koersif

Merupakan suatu bentuk ajakan yang berupa paksaan atau ancaman untuk menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Tekanan koersif mencerminkan aspek regulatif dalam menegakkan suatu aturan pada lembaga tertentu, dan merupakan penentu penting dari struktur dan fungsi organisasi. Tekanan memaksa organisasi untuk mengubah praktik mereka agar konsisten dengan mandat lembaga. Beberapa *item* yang termasuk ke dalam faktor koersif ialah undang-undang yang mengatur polusi, standar polusi pemerintah, peraturan pemerintah, pemegang saham organisasi, media (koran/tv), peraturan lingkungan, masyarakat, pelanggan, kelompok pecinta lingkungan, kantor pusat perusahaan, lembaga keuangan, dan perserikatan tenaga kerja.

b. Normatif

Merupakan suatu bentuk perilaku yang berpegang pada norma atau ketentuan yang berlaku. Tekanan normatif berasal terutama dari profesionalitas, yang dapat terjadi baik melalui pendidikan formal atau penciptaan asosiasi profesional. Dua aspek profesionalitas adalah pendorong utama untuk perubahan dalam praktik organisasi dan perilaku profesional. Hal ini berarti peraturan atau norma yang ada dalam masyarakat mendorong organisasi untuk peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. *Item* yang termasuk ke dalam faktor normative ialah motivasi dari pelatihan staf dan keanggotaan dari badan akuntansi.

c. Mimetik

Merupakan suatu bentuk peniruan terhadap sesuatu. Organisasi cenderung meniru atau meniru satu sama lain serta lembaga lain dalam masyarakat. Jika suatu praktik memiliki nilai yang diakui, atau diyakini sebagai standar industri baru, organisasi dapat sekadar meniru daripada mempertanyakan nilai praktik ini. Ini dapat dianggap sebagai proses memetik yang dihasilkan dari respon standar terhadap ketidakpastian lingkungan. Dalam hal ini berarti organisasi terdorong untuk menerapkan EMA karena meniru organisasi lain yang sudah lebih dulu menerapkan EMA. *Item* yang masuk ke dalam faktor mimetik ialah kompetitor, organisasi industri lain, pemimpin lain dalam industri, dan organisasi multinasional.

### 2.2.5. Peran Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Pengambilan Keputusan Internal

Dalam proses pengambilan keputusan internal perusahaan, Akuntansi Manajemen Lingkungan harus benar-benar meninjau dan memperhitungkan dengan baik kegiatan lingkungan. Pengambilan keputusan internal membahas beberapa peran Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam pengelolaan lingkungan, antara lain:

#### 1. Produk atau Pengambilan Keputusan Yang Berkaitan Dengan Proses

Syarat yang paling penting dalam membuat keputusan agar bisnis berjalan dengan sehat, yaitu dengan menentukan biaya produk yang akurat. Penentuan biaya produk harus direncanakan secara akurat, penentuan harga produk harus akurat karena digunakan untuk pengambilan keputusan yang strategis mengenai *volume* dan pemilihan produk. Akibat dari kenaikan biaya oleh Akuntansi Manajemen Lingkungan bisa melingkupi sebagai berikut:

- a. Penentuan harga produk yang tidak sama sebagai hasil dari perhitungan ulang biaya.
- b. Penilaian kembali *margin* keuntungan produk.
- c. Peniadaan produk tertentu apabila terjadi perubahan yang signifikan.
- d. Merancang kembali proses atau produk agar dapat meminimalisir biaya lingkungan.
- e. Mengembangkan proses pelestarian dan pengamatan kinerja lingkungan.

#### 2. Proyek Investasi dan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam proyek investasi harus membutuhkan kalkulasi indeks keuntungan yang tidak sama seperti *Internal Rate of Return* (IRR), *Net Present Value* (NPV), dan *Payback Period* (PBP) atau disebut sebagai rasio biaya manfaat. Menghitung keuntungan suatu proyek yang berhubungan dengan lingkungan diperlukan untuk mengidentifikasi dan memperkirakan biaya dan manfaatnya. Dengan adanya identifikasi dan perkiraan ini, manajemen dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masalah lingkungan.

### 2.2.6. Jenis Informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter:

#### 1. Informasi Fisik atau *Physical Accounting* (berbasis pada *material flow balance procedure*)

Akuntansi Manajemen Lingkungan menempatkan satu penekanan tertentu pada materi dan materi memandu biaya karena:

- a. Penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi. Secara langsung terkait pada banyaknya dampak organisasi di lingkungan.

- b. Biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi.

Kebutuhan untuk mengetahui yang mana dan berapa banyak energi, air dan materi yang masuk, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi. Informasi fisik ini tidak menyediakan semua data yang diperlukan untuk secara efektif mengelola seluruh dampak lingkungan yang potensial, tetapi informasi pokok adalah bahwa fungsi akuntansi dapat disediakan.

## 2. Informasi Moneter atau *Monetary Accounting* (berbasis pada *monetary procedure*)

Kebanyakan skema yang dikembangkan secara internasional, meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Akuntansi Manajemen Lingkungan pada dasarnya lebih menekankan pada akuntansi dari biaya-biaya lingkungan.

Aspek lingkungan merupakan sarana penting yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas produksi pabrik, sebab dalam melakukan aktivitas produksi, pasti berkaitan erat dengan hubungan sebab akibat. Ketika ada proses produksi menghasilkan barang atau jasa yang dikonsumsi atau dinikmati konsumen, tetapi ketika proses produksinya pelaku usaha menciptakan dampak kerusakan yang tidak dapat dihindari. Bahan-bahan yang dipakai ke dalam proses produksi dan juga dampak penggunaan alat, bagaimanapun dalam proses produksi pasti akan menimbulkan dampak pencemaran baik itu dalam skala besar maupun kecil. Fenomena seperti ini bukan sesuatu yang baru lagi bagi perusahaan/pabrik, tetapi dengan adanya hal ini instansi bisnis harus memiliki perencanaan yang baik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan timbul. Keunggulan dari penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, meliputi:

### a. Kepatuhan (*Compliance*)

Dalam hal ini, Akuntansi Manajemen Lingkungan harus dapat memberikan informasi mengenai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan-peraturan yang terkait dengan lingkungan, baik yang dibuat sendiri oleh perusahaan maupun yang dibuat oleh pemerintah.

### b. Ramah Lingkungan (*Eco-Friendly*)

Dalam hal ini, Akuntansi Manajemen Lingkungan harus dapat melakukan pengawasan terhadap efisiensi penggunaan Sumber Daya Alam (SDA) dan sumber energi lain, dampak terhadap lingkungan, dan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

### c. Posisi Strategis (*Strategic Position*)

Dalam hal ini, perusahaan harus membuat program-program yang terkait dengan lingkungan untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan harus dapat mengawasi apakah biaya-biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap dampak yang akan ditimbulkan dari aktivitas perusahaan pada lingkungannya, serta dimanfaatkan untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan akibat adanya aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, ilmu akuntansi ini juga sangat banyak memberikan manfaat bagi masyarakat luas, khususnya bagi perusahaan agar dapat diterapkannya dengan baik dan tepat.

Beberapa program aktivitas lingkungan yang dapat dilakukan, yaitu dengan konversi lingkungan, pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar perusahaan, dan sebagainya. Program-program tersebut sudah direncanakan dalam program CSR (*Corporate Social Responsibility*) tim manajemen perusahaan yang nantinya program tersebut dapat dijadikan alat untuk mengontrol manajemen lingkungan perusahaan.

### **2.2.7. Tantangan Akuntansi Manajemen Lingkungan – Praktik Akuntansi**

Adanya keterbatasan sistem akuntansi manajemen konvensional dan praktiknya membuat lebih sulit untuk secara efektif mengumpulkan dan mengevaluasi data terkait dengan lingkungan. Keterbatasan-keterbatasan ini mampu memimpin ke arah keputusan manajemen yang didasarkan pada kehilangan, ketidakpastian, atau kesalahan dalam menafsirkan informasi. Sebagai hasilnya, para manajer dapat salah paham mengenai konsekuensi-konsekuensi negatif keuangan terhadap kinerja lingkungan yang lemah dan biaya-biaya, serta manfaat-manfaat potensial dan perbaikan kinerja lingkungan. Adapun, tantangan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan praktik akuntansi lingkungan, antara lain:

- a. Komunikasi atau hubungan antara akuntansi dan departemen lainnya yang tidak berjalan baik.
- b. Informasi biaya yang terkait dengan lingkungan sering “tersembunyi” dalam biaya tak langsung (*overhead*).
- c. Beberapa jenis dari lingkungan – hubungan informasi biaya tidak ditemukan dalam catatan akuntansi.
- d. Keputusan-keputusan investasi sering dibuat atas dasar informasi yang tidak sempurna.

### **2.2.8. Indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Adapun indikator-indikator pengukuran untuk variabel independen yaitu Akuntansi Manajemen Lingkungan (X), sebagai berikut:

#### **1. Bahan Baku**

Bahan baku tidak bisa lepas dari dunia industri, karena Setiap produk yang berasal dari industri pasti dihasilkan dari bahan baku terbaik. Bahan baku di dunia

industri merupakan faktor terpenting dalam keberlangsungan sebuah industri. Suatu industri yang tidak memiliki bahan baku, maka tidak bisa menghasilkan suatu produk. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelancaran proses produksi, bahan baku harus terus dipantau dengan baik.

Menurut Rusdiana (2014), bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Dapat disimpulkan bahwa, bahan baku merupakan bahan untuk diolah melalui proses produksi menjadi barang jadi atau bahan kebutuhan pokok untuk membuat sesuatu.

- Bahan Baku Langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung adalah bahan utama dalam proses produksi yang sangat diperlukan oleh suatu perusahaan dan terlihat secara langsung. Dengan adanya bahan baku langsung, proses produksi akan berjalan dengan lancar, sehingga barang jadi akan mudah untuk di produksi. Dengan demikian, bahan baku langsung dapat dikatakan sebagai bahan utama yang sangat penting. Jadi, tidak adanya bahan baku langsung, maka tidak ada barang jadi yang di produksi. Jika barang jadi tidak di produksi, maka akan mengakibatkan suatu perusahaan mengalami kerugian.

- Bahan Baku Tidak Langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan yang dapat membantu proses produksi, tetapi tidak secara langsung terlihat di barang jadi yang dihasilkan dari suatu produksi. Jika bahan baku langsung harus ada agar dapat menjalankan proses produksi, maka bahan baku tidak langsung tidak mesti ada dan suatu produksi tetap berjalan. Dengan kata lain, ada atau tidak adanya bahan baku tidak langsung, proses produksi akan tetap berjalan. Singkatnya, Setiap bahan baku tidak langsung merupakan bahan pendamping dari bahan baku utama. Meskipun menjadi bahan pendamping, bahan baku tidak langsung tetap memiliki peran dalam proses produksi.

## 2. Limbah

Limbah industri adalah semua jenis bahan sisa atau bahan buangan yang berasal dari hasil samping proses perindustrian. Limbah industri dapat menjadi limbah yang sangat berbahaya bagi lingkungan hidup dan manusia. Jenis limbah industri beragam, tergantung dengan produk apa yang dihasilkan. Seperti halnya dalam penelitian ini, limbah dari proses produksi Tahu Sumedang, menghasilkan dua jenis limbah, yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah padat yang diolah kembali untuk dijual sebagai pakan ternak agar tidak merusak lingkungan jika dibuang begitu saja. Dan limbah cair yang dialirkan ke sungai begitu saja karena limbah cair yang dihasilkan bersih/tidak berpotensi merusak lingkungan.

Menurut Arief (2016), limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah industri berasal dari kegiatan industri, baik karena proses secara langsung maupun proses secara tidak langsung. Limbah dari kegiatan industri adalah limbah yang terproduksi bersamaan dengan proses produksi, di mana produk dan limbah hadir pada saat yang sama. Sedangkan limbah tidak langsung, terproduksi sebelum proses maupun sesudah proses produksi.

### 3. Meminimalisir Risiko Lingkungan

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Risiko lingkungan merupakan risiko terhadap kesehatan manusia yang disebabkan oleh karena faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, hayati maupun sosial-ekonomi-budaya. Salah satu bahaya yang berpotensi menimbulkan dampak bagi kesehatan manusia dan lingkungan yaitu limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, lebih lagi lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal masyarakat. Salah satu cara Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, dalam menangani limbah padat (kotor) yang dihasilkan proses produksi Tahu, yaitu dengan diolah kembali limbah tersebut untuk dijual kembali sebagai pakan ternak.

## 2.3. Biaya Lingkungan

### 2.3.1. Pengertian Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat diartikan sebagai biaya yang muncul dalam usaha untuk mencapai tujuan seperti pengurangan biaya lingkungan yang meningkatkan pendapatan, meningkatkan kinerja lingkungan yang perlu dipertimbangkan saat ini dan yang akan datang.

Biaya lingkungan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Sebelum informasi biaya lingkungan dapat disediakan bagi manajemen, biaya-biaya lingkungan harus didefinisikan. Ada berbagai macam kemungkinan, akan tetapi pendekatan yang menarik adalah dengan mengadopsi definisi dengan model kualitas lingkungan total. Dalam model kualitas lingkungan total, keadaan yang ideal adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan cacat nol pada manajemen kualitas total). Kerusakan didefinisikan sebagai *degradasi* langsung dari lingkungan, seperti emisi residu benda padat, cair, atau gas ke dalam lingkungan (misalnya pencemaran air dan pencemaran udara), atau *degradasi* tidak langsung seperti penggunaan bahan baku dan energi yang tidak perlu.

Dengan demikian biaya lingkungan dapat disebut sebagai biaya kualitas lingkungan total (*Environmental Quality Cost*). Sama halnya dengan biaya kualitas, biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas yang buruk.

Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan *degradasi* lingkungan. Tujuan perolehan biaya, meliputi:

- a. Mengurangi biaya-biaya lingkungan.
- b. Meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi kini dan masa yang akan datang, dan biaya-biaya manajemen yang potensial.

### 2.3.2. Biaya Kualitas

Biaya kualitas (biaya mutu) atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *quality cost* adalah biaya-biaya yang timbul dalam penanganan masalah kualitas (mutu), baik dalam rangka meningkatkan kualitas maupun biaya yang timbul akibat kualitas yang buruk (*cost of poor quality*). Dengan kata lain, biaya kualitas (*quality cost*) adalah semua biaya yang timbul dalam manajemen kualitas (*quality management*).

Biaya kualitas terdiri dari tiga kategori utama, yaitu biaya pencegahan (*preventive cost*), biaya deteksi (*detection cost*), dan biaya kegagalan (*failure cost*). Biaya kegagalan ini dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Dapat didefinisikan:

a. Biaya Pencegahan (*Preventive Cost*)

Biaya yang dikeluarkan dalam mencegah terjadi kegagalan pada proses pertamanya. Contoh: biaya seleksi pemasok, seleksi alat pengendalian polusi, desain proses dan produk, *training* karyawan, dan lain-lain.

b. Biaya Deteksi (*Detection Cost*)

Biaya untuk aktivitas yang dilakukan guna menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Contoh: biaya pemeriksaan produk dan proses, pelaksanaan pengujian pencemaran, pengukuran tingkat pencemaran, dan lain-lain.

c. Biaya Kegagalan (*Failure Cost*)

Biaya yang timbul akibat buruknya kualitas ataupun kegagalan produk yang tidak memenuhi standar pelanggan (*customer*). Dalam biaya kegagalan ini, terdapat lagi biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) yang terjadi akibat buruknya kualitas selama proses produksi dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) yang terjadi akibat kegagalan produk yang telah dijual.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka para manajer harus mengetahui konsep *eco-efficiency* agar manajer dapat membuat keputusan yang tepat dalam meningkatkan kualitas produknya dengan mengurangi dampak lingkungan yang diciptakan dari hasil produksi. Keadaan *ideal* adalah tidak ada kerusakan lingkungan (sama dengan keadaan

cacat nol pada manajemen kualitas total). Artinya, tidak ada kerusakan lingkungan yang diciptakan oleh perusahaan.

### **2.3.3. Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi**

Biaya kualitas merupakan suatu ukuran yang relatif. Suatu besaran biaya kualitas dapat disebut terlalu besar atau terlalu kecil, meningkat atau menurun tergantung dari apa yang dijadikan pembanding. Karena itu, digunakan suatu dasar pembanding misalnya biaya produksi sehingga manajer menyadari seberapa besar biaya kualitas yang terjadi terhadap biaya produksi pada pabrik.

Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor menghasilkan dua limbah, yakni menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Untuk limbah cair yang dihasilkan, tidak diolah kembali (dialirkan saja ke sungai) karena limbah cair yang dihasilkan bersih. Untuk limbah padat yang dihasilkan, cara mengatasinya adalah dengan diolah kembali untuk dijual ke pihak luar sebagai pakan ternak, yang menghasilkan pendapatan sebesar Rp 20.000.000 per bulan atau Rp 240.000.000 per tahunnya. Untuk biaya menjaga kebersihan pabrik sebesar Rp 3.600.000 per tahun. Untuk biaya pemeliharaan mesin dan perlengkapan produksi sebesar Rp 25.000.000 per tahun. Untuk biaya pembelian bongsa sebesar Rp 15.000.000 per 6 bulan. Dan untuk biaya daur ulang sebesar Rp 7.000.000 per tahun. Untuk jumlah pekerja di Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, sebanyak 35 orang yang terdiri dari 29 laki-laki dan 6 perempuan.

Konsep Akuntansi Manajemen Lingkungan digunakan untuk melakukan pemantauan dan pengevaluasian informasi yang terstruktur dari keuangan maupun akuntansi manajemen, serta timbal balik guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan-bahan maupun energi, mengurangi risiko-risiko lingkungan dan memperbaiki hasil-hasil dari manajemen pabrik. Oleh karena itu, Akuntansi Manajemen Lingkungan bukan hanya suatu alat manajemen lingkungan di antara banyak alat-alat lainnya, akan tetapi Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah suatu himpunan yang luas dari prinsip-prinsip dan pendekatan yang mempersiapkan arus bahan-bahan, energi dan biaya. Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak hanya menyediakan data biaya yang penting bagi manajemen saja, melainkan juga arus informasi fisik seperti penggunaan bahan baku.

## **2.4. Inovasi Produk**

### **2.4.1. Pengertian Inovasi Produk**

Menurut Kotler & Armstrong (2017), produk adalah semua yang dapat ditawarkan ke pasar untuk perhatian, perolehan, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Menurut Hutagulung & Hermawan D (2018), inovasi merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sebelumnya berupa hasil pemikiran dan ide yang dapat dikembangkan juga diimplementasikan agar di rasakan manfaatnya.

Menurut Abdul (2018), inovasi produk yaitu salah satu cara untuk memberikan poin tambahan yang merupakan salah satu komponen kunci keberhasilan operasional bisnis, yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga membutuhkan produk yang berkualitas.

Menurut D. B. Prasetyo (2020), inovasi produk adalah sebuah inspirasi baru yang menarik sehingga dapat dikembangkan. Inovasi digunakan secara sengaja di buat untuk tujuan pengembangan dan strategi yang menarik. Agar mampu bersaing dengan perusahaan lain, inovasi harus terus dilakukan dan dikembangkan.

Dari beberapa definisi di atas yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk merupakan hasil dari pengembangan produk baru oleh suatu perusahaan atau industri, baik yang sudah ada maupun belum. Dari produk lama yang telah mencapai titik jenuh di pasaran, diperlukan sebuah inovasi untuk mengganti produk lama tersebut. Penggantian ini dapat berupa produk pengganti secara total baru atau dengan perkembangan produk lama yang lebih modern, sehingga dapat terus meningkatkan keinginan konsumen dalam keputusan pembelian produk. Inovasi produk menciptakan produk baru yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga muncul minat beli terhadap produk yang diharapkan dapat direalisasikan melalui keputusan pembelian.

Inovasi produk harus bisa menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam perubahan lingkungan yang cepat dan menuju pasar *global*. Keberhasilan inovasi produk membutuhkan kesesuaian antara proses dan lingkungan yang mendukung. Di samping itu, keberhasilan inovasi yang dilaksanakan haruslah bersifat terus menerus dan bukan terlaksana secara insidental. Adapun pengertian inovasi produk adalah perubahan produk atau jasa karena suatu permintaan kepada perusahaan. Inovasi produk merupakan jenis inovasi yang memiliki resiko tinggi, sehingga tingkat kesulitan dan kegagalannya pun tinggi. Ada tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan inovasi produk, yaitu keunggulan produk, keunikan produk, dan biaya produk. Kegagalan inovasi produk memiliki banyak alasan, seperti kesalahan dalam menerapkan strategi, desain produk yang tidak inovatif, salah memperkirakan persaingan, masalahnya terletak pada desain atau biaya produksinya jauh lebih tinggi

Menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, menuntut perusahaan untuk mencari solusi baru dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, khususnya dalam hal pengembangan produk. Inovasi perlu dikembangkan dan dilakukan, tanpa inovasi perusahaan akan mati. Sebaliknya, perusahaan yang melakukan inovasi secara terus-menerus akan dapat mendominasi pasar. Dengan kreativitas, model dan penampilan produk yang baru. Inovasi ini sangat ditentukan

oleh kebutuhan konsumen dan *trend* masa kini, sehingga konsumen tidak bosan akan produk yang dihasilkan.

Inovasi pada intinya adalah aktivitas konseptualisasi, serta ide penyelesaian masalah dengan membawa nilai ekonomis bagi perusahaan dan nilai sosial bagi masyarakat. Jadi, inovasi berangkat dari suatu yang sudah ada sebelumnya, kemudian diberikan nilai tambah. Inovasi bermula dari hal yang tampak sepele dengan membuka mata dan telinga, mendengarkan aspirasi atau keluhan konsumen, karyawan, lingkungan dan masyarakat.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa inovasi produk merupakan suatu usaha yang dijalankan perusahaan untuk menciptakan produk baru yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan selera konsumen dan dapat meningkatkan penjualan. Inovasi produk sebagai salah satu faktor penting dalam kesuksesan suatu perusahaan, melalui inovatif yang mereka ciptakan guna memuaskan pelanggan. Sebab, kunci dari keberhasilan produk adalah produk mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi.

#### **2.4.2. Tujuan Inovasi Produk**

Tujuan perusahaan untuk melakukan inovasi produk adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena produk yang telah ada rentan terhadap perubahan kebutuhan dan selera konsumen, teknologi, siklus hidup produk yang lebih singkat, serta meningkatnya persaingan domestik dan luar negeri. Tujuan lain dalam melakukan inovasi produk adalah untuk menciptakan pasar baru di tengah masyarakat. Produk yang diberi inovasi memberikan fitur dan perkembangan terbaru yang akan menarik minat masyarakat.

Pada saat ini di tengah persaingan yang begitu ketat, barang yang ditawarkan kepada konsumen haruslah bervariasi dengan segala kelebihan dan keragamannya. Inovasi produk yang dilakukan haruslah melalui penelitian pasar, agar produk yang dihasilkan dapat sesuai dengan selera dan kebutuhan konsumen. Inovasi produk merupakan cara meningkatkan nilai sebagai sebuah komponen kunci kesuksesan sebuah operasi bisnis yang dapat membawa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan menjadi pemimpin pasar. Meskipun perusahaan mementingkan mutunya, tetapi apabila perusahaan tidak memperhatikan selera konsumen, maka akan menyebabkan produknya tidak diminati, bahkan konsumennya akan beralih ke produk lain, sehingga penjualan akan turun. Dapat disimpulkan, tujuan dilakukannya inovasi produk yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas.
- b. Memenuhi kebutuhan pelanggan.
- c. Menciptakan pasar baru di tengah masyarakat.
- d. Mengembangkan dan mengaplikasikan produk.
- e. Mengganti produk atau layanan.

- f. Meningkatkan efisiensi produk.

### **2.4.3. Manfaat Inovasi Produk**

Suatu inovasi harus bisa menghasilkan manfaat dan membawa perbaikan, bukan hanya berupa ilmu baru atau metode-metode yang belum dapat diterapkan dalam praktik. Inovasi dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya adalah:

- a. Dari segi individu, inovasi memberikan wadah bagi seseorang untuk mengekspresikan dan mendistribusikan kreativitasnya dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat.
- b. Dari segi perusahaan, inovasi memberikan manfaat dalam peningkatan angka penjualan dan keuntungan yang akan sangat bernilai untuk kelangsungan hidup perusahaan.
- c. Dari segi pasar, keberagaman dan kualitas produk baru yang meningkat karena adanya inovasi, mengakibatkan pasar menjadi semakin kompetitif.
- d. Dari segi masyarakat, inovasi dapat meningkatkan kualitas hidup karena hal tersebut dapat menjawab banyak masalah dan kebutuhan yang sebelumnya kurang atau belum dapat terpenuhi.

### **2.4.4. Indikator Inovasi Produk**

#### **1. Standar Mutu Produk**

Mutu produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, seperti daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut bernilai lainnya. Karena apabila pelanggan merasa puas, maka akan menunjukkan besarnya kemungkinan untuk kembali membeli produk yang sama. Bila pembeli puas berarti mutunya baik, tetapi bila tidak puas berarti mutunya kurang baik. Mutu suatu produk merupakan keadaan fisik, fungsi dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan. Makna mutu produk erat kaitannya dengan tingkat kesempurnaan, kesesuaian dengan kebutuhan, bebas dari cacat, bebas dari ketidak sempurnaan atau bebas dari kontaminasi, serta kemampuan dalam memuaskan konsumen. Jadi, standar mutu produk merupakan kemampuan sebuah produk untuk memuaskan kebutuhan atau tuntutan pelanggan.

#### **2. Tampilan Produk**

Tampilan produk menjadi poin penting dalam mengembangkan suatu usaha. Tampilan produk dapat didefinisikan sebagai banyak tidaknya variasi produk yang ditampilkan memberi kemudahan bagi pelanggan dalam mencari produk yang dibutuhkan. Tampilan produk adalah salah satu upaya dalam strategi bisnis yang bertujuan menampilkan produk untuk ditawarkan serta disuguhkan secara baik, sehingga konsumen tertarik melihat produk tersebut. Selain itu, tampilan produk merupakan suatu sarana untuk mempermudah konsumen dalam memilih dan

membandingkan produk apa yang akan dibeli. Diperlukannya perhatian desain produk yang baik juga warna Tahu yang menarik dan segar, karena sangat berpengaruh pada keputusan pembelian.

### 3. Porsi Produk

Standar porsi merupakan berat bersih bahan makanan atau berat matang setiap jenis hidangan untuk satu orang atau untuk satu porsi. Standar porsi dibuat untuk kebutuhan perorang yang memuat jumlah dan komposisi bahan makanan yang dibutuhkan individu untuk setiap kali makan, sesuai dengan standar makanan. Hal ini tentu akan memengaruhi terpenuhinya kebutuhan gizi seseorang.

Dalam sebuah penyelenggaraan makanan, setiap proses dalam mengolah makanan yang dilakukan sangat memengaruhi jumlah makanan yang dihasilkan dengan standar porsi produk yang ada. Standar makanan adalah susunan macam atau contoh bahan makanan serta jumlahnya (berat kotor) yang digunakan sebagai standar dalam sistem penyelenggaraan makanan, disesuaikan dengan dana yang tersedia dan kecukupan gizi (Retno, 2017).

## 2.5. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.5.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ria Youlanda (2012) Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasi Terhadap Inovasi Perusahaan Manufaktur Khususnya di Bidang Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar	Variabel Independen: Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasi.  Variabel Dependen: Inovasi Perusahaan.	Biaya lingkungan.	Statistik Deskriptif.	Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan tidak berpengaruh terhadap inovasi perusahaan manufaktur di Kabupaten Kampar.
2.	Ana Sofiana (2014) Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan Dengan <i>Research and Development Effort</i> dan Ukuran Perusahaan Sebagai	Variabel Independen: Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi.  Variabel Dependen: Inovasi Perusahaan dengan <i>Research and Development Effort</i> dan Ukuran Perusahaan sebagai	Biaya lingkungan.	Kuantitatif.	Terdapat pengaruh positif antara penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi terhadap inovasi perusahaan.

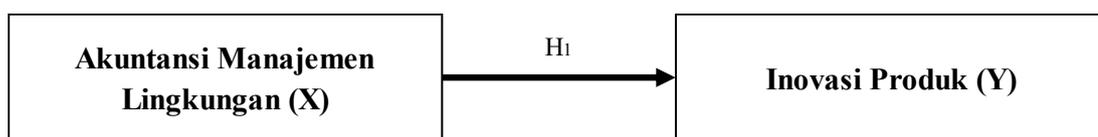
	Variabel Kontrol	Variabel Kontrol.			
3.	Agus Ependi (2015) Pengaruh Penggunaan Strategi dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk Serta Kinerja Pada Perusahaan (Penelitian Pada Manajer Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten)	Variabel Independen: Strategi dan Akuntansi Manajemen Lingkungan.  Variabel Dependen: Inovasi Produk serta kinerja pada perusahaan.	Biaya lingkungan.	Kuantitatif.	1. Strategi berpengaruh positif terhadap inovasi produk. 2. Strategi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 3. AML berpengaruh positif terhadap inovasi produk. 4. AML berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4.	Risa Aldilah et al. (2015) Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk	Variabel Independen: Akuntansi Manajemen Lingkungan.  Variabel Dependen: Inovasi Produk.	Biaya lingkungan.	Kuantitatif.	Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk di perusahaan manufaktur.
5.	Wahyuni (2018) Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi dan Inovasi	Variabel Independen: Akuntansi Manajemen Lingkungan.  Variabel Dependen: Strategi dan	Biaya lingkungan.	Deskriptif Kuantitatif.	Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap strategi dan inovasi.

	Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone	Inovasi Perusahaan.			
6.	Gita Ropelya Putri (2023) Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Inovasi Produk Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat)	Variabel Independen: Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Bisnis.  Variabel Dependen: Inovasi Produk.	Biaya lingkungan.	Kuantitatif dengan menggunakan metode statistik.	1. Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi produk. 2. Akuntansi Manajemen Lingkungan dan strategi bisnis berpengaruh terhadap inovasi produk dalam perpektif ekonomi Islam.

### 2.5.2. Kerangka Pemikiran

Tahu Sumedang merupakan makanan khas dari Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Banyak pengusaha yang memproduksi Tahu Sumedang di berbagai daerah, salah satunya berada di Kemang, Bogor, yang memproduksi serta menjual Tahu Sumedang dalam kondisi matang maupun mentah. Dengan jumlah produksi dan tenaga kerja yang cukup banyak, Depot Tahu Semudang RWJ mampu menghasilkan banyak Tahu matang pada setiap waktunya. Terdapat lima jenis Tahu yang disajikan, yaitu Tahu Sumedang, Tahu Pong, Tahu Jeletot, Tahu Putih, dan Tahu Segitiga. Tahu Sumedang yang dijual dengan minimal harga Rp 15.000 (isi 15 Tahu). Tahu Pong yang dijual seharga Rp 47.000 (isi 150 Tahu). Tahu Jeletot yang dijual seharga Rp 55.000 (isi 64 Tahu). Tahu Putih yang dijual seharga Rp 500 (per Tahu/satuan). Dan Tahu Segitiga yang dijual seharga Rp 450 (per Tahu/satuan). Produk makanan yang dijual di Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, sudah lulus uji oleh Pemda.

Dalam melakukan pengendalian manajemen, pihak manajer harus melakukan pencegahan terhadap lingkungan yang dapat merugikan masyarakat. Maka diperlukannya menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha produksi lainnya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka gambar kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Menurut Bungin (2015) penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat di potret, diungkapkan melalui bahan-bahan *documenter*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas yaitu Akuntansi Manajemen Lingkungan (X), dengan variabel terikat yaitu Inovasi Produk (Y). Penelitian ini akan membahas tentang hubungan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk.

Setelah data diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis diskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis yang berupa pengumpulan data kuantitatif seperti memberikan pernyataan berupa kuesioner yang menjadikan fokus peneliti mengungkapkan bagaimana penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang Bogor.

#### **3.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan fokus pada penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk di Depot Tahu Sumedang RWJ di Kemang, Bogor.

##### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Depot Tahu Sumedang RWJ yang berlokasi di Jalan Baru Kemang, Tonjong, Tajur Halang, Pd. Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menjabarkan fenomena yang ingin diungkap yang melalui teknik wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data yang dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui pernyataan kepada narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

## 3.4. Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	Arus bahan dan energi, biaya lingkungan dan informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan Akuntansi Manajemen Lingkungan.	1. Bahan baku	Biaya lingkungan, keuntungan biaya daur ulang limbah.	Ordinal
		2. Limbah		
		3. Meminimalisir risiko lingkungan		
Inovasi Produk (Y)	Inovasi produk yang dibutuhkan untuk memperkenalkan produk baru yang berpotensi meningkatkan <i>value</i> perusahaan di mata konsumen.	1. Standar mutu produk	Pengembangan produk.	Ordinal
		2. Tampilan produk		
		3. Porsi produk		

Akuntansi Manajemen Lingkungan menunjukkan biaya riil atas input dan proses bisnis, memastikan dalam mengukur biaya yang tersembunyi dan meningkatkan *performance* industri. Pengidentifikasian ini dilakukan dengan cara menilai kegiatan dan manfaat pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya. Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai variabel X atau variabel independen adalah bentuk tanggung jawab pabrik terhadap masyarakat dalam menjalankan kegiatan produksinya.

## 3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian produksi Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor yang berjumlah 35 responden. Menggunakan ukuran sampel dengan kriteria responden yang akan mengisi kuesioner.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti, karena peneliti melihat objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan:

#### 1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari responden yang terkait. Menurut Sugiyono (2018), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

#### 2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Bahri, 2018).

#### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam rangka mendapatkan informasi kondisi objektif di lokasi penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai penunjang untuk melengkapi dan memperkuat data-data yang telah diperoleh. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto.

### 3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami penulis maupun pembaca. Adapun untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Data penelitian ini menggunakan kuantitatif, ada berbagai keuntungan dengan data kuantitatif, meliputi:

- a. Menghindari data bias.
- b. Bersifat lebih objektif.
- c. Relatif cepat dan mudah dikumpulkan.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dibantu menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Adapun tahapan-tahapan analisis data, yaitu:

### **3.7.1. Analisis Data Sebelum di Lapangan**

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sebelum masuk lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan diberikan secara langsung di Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor.

### **3.7.2. Analisis Data Selama di Lapangan**

Analisis ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian secara terus-menerus sampai tuntas, antara lain:

- a. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

- b. Penyajian data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, atau lain sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

- c. Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

### **3.7.3 Statistik Deskriptif**

Metode statistik deskriptif merupakan proses untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data responden. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan SPSS versi 25, yang merupakan sebuah software yang berfungsi untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik dan non-parametrik.

### 3.7.4 Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner membutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kualitas kuesioner yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat tergantung pada alat pengukur variabel yang akan diteliti. Alat ukur atau instrumen berupa kuesioner dikatakan memberikan hasil yang akurat dan stabil jika alat ukur itu dapat diandalkan. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan valid. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan mampu mengukur apa yang sedang diukur dan bukan mengukur yang lain sehingga hasil ukurnya valid. Menurut Ghozali (2019), uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu yang akan diukur. Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan korelasi *bivariate* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

#### 2. Uji Reliabilitas

Pada umumnya, uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner. Uji ini berguna untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dijalankan. Menurut Ghozali (2016), uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur *reliable* atau tidaknya suatu kuesioner, kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban seorang responden terhadap pernyataan yang diberikan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu.

- Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

### 3.7.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak. Menurut Purnomo (2017), uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi

dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk menyatakan normalitas dan heteroskedastisitas.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan ketentuan:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas dengan menggunakan *P-Plot*. Untuk mendeteksi kenormalan nilai residual ini, dapat dilakukan dengan cara:

- Jika titik-titik data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, uji glejser digunakan agar bisa mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak mengandung heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- Jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Formulasi persamaan:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

- Y = Inovasi Produk  
 $\alpha$  = Konstanta  
 b = Koefisien Akuntansi Manajemen Lingkungan  
 X = Akuntansi Manajemen Lingkungan

### 3.7.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan.

#### 1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) mempunyai pengaruh terhadap Inovasi Produk (Y). Menurut Bahri (2018), nilai t diperoleh pada bagian *output* koefisien regresi. Uji statistik t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- Jika  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya, variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya, variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* ( $R^2$ ) pada tabel *Model Summary*. Menurut Ghazali (2016), nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

#### **4.1. Profil Perusahaan**

##### **4.1.1. Definisi Perusahaan**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Depot Tahu Sumedang RWJ (Rukun Warga Jaya), Kemang, Bogor, merupakan salah satu usaha yang memproduksi makanan menggunakan bahan dasar kedelai. Beralamat di Jalan Baru Kemang, Tonjong, Tajur Halang, Pd. Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320. Usaha tersebut berdiri sejak tahun 1995 yang didirikan oleh Bapak H. Komon Setiawan dan memiliki 35 karyawan untuk membantu proses produksi pembuatan Tahu. Mess untuk para karyawan disediakan oleh pemilik pabrik dan ada juga yang memilih untuk pulang pergi bekerja. Setiap harinya Bapak H. Komon Setiawan memproduksi Tahu Sumedang.

Depot Tahu Sumedang RWJ (Rukun Warga Jaya), Kemang Bogor, menghasilkan dua jenis limbah dari proses produksi, yaitu menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Untuk limbah cair yang dihasilkan, tidak diolah kembali (dialirkan saja) karena limbah cair yang dihasilkan bersih (tidak membahayakan lingkungan). Untuk limbah padat yang dihasilkan, cara mengatasinya dengan diolah kembali sebagai pakan ternak yang untuk dijual ke pihak luar, yang menghasilkan pendapatan dari hasil olah limbah padat sebesar Rp 20.000.000 per bulan atau Rp 240.000.000 per tahunnya.

Pabrik yang menjual jenis Tahu yang disajikan dalam bentuk matang maupun mentah, yaitu Tahu Sumedang, Tahu Pong, Tahu Jeletot, Tahu Putih, dan Tahu Segitiga, yang diolah sendiri sehingga masih fresh. Selain jenis Tahu yang dijual, ada beberapa produk yang dijualnya seperti telur asin siap makan, juga menyediakan oleh-oleh khas Cianjur seperti keripik temppe, keripik ubi kremes, keripik singkong pedas, dan lain sebagainya.

Untuk jenis Tahu Sumedang yang dijual mulai dari harga Rp 15.000 (isi 15 tahu) per porsi anyaman. Tahu Pong yang dijual seharga Rp 47.000 (isi 150 tahu). Tahu Jeletot yang dijual seharga Rp 55.000 (isi 64 tahu). Tahu Putih yang dijual seharga Rp 500 (per tahu atau satuan). Tahu Segitiga yang dijual seharga Rp 450 (per tahu atau satuan). Pembelian Tahu Sumedang memakai kemasan anyaman yang dibeli dari pihak luar, pembelian per 6 bulan sebesar Rp 15.000.000, jika dihitung per tahun pembelian kemasan anyaman sebesar Rp 30.000.000. Kemasan anyaman tersebut dapat dibeli di pabrik karena dijual kembali oleh pabrik sebesar Rp 30.000 (1 pack, isi 50 pcs). Produk makanan yang tersedia di Depot Tahu Sumedang RWJ (Rukun Warga Jaya), Kemang, Bogor, sudah lulus uji oleh Pemda. Depot Tahu Sumedang RWJ

(Rukun Warga Jaya), Kemang, Bogor, memiliki satu pesaing bisnis yang membuka usaha sejenis yang tepat berada di depannya (berseberangan).

#### 4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Menjalin kerjasama dengan UMKM untuk lebih inovatif dalam mengolah makanan dengan bahan baku kedelai, Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor tentu memiliki visi dan misi, yaitu:

- **Visi**

Usaha Tahu Sumedang RWJ berusaha untuk mencapai yang terbaik dalam produksi dan pemasarannya.

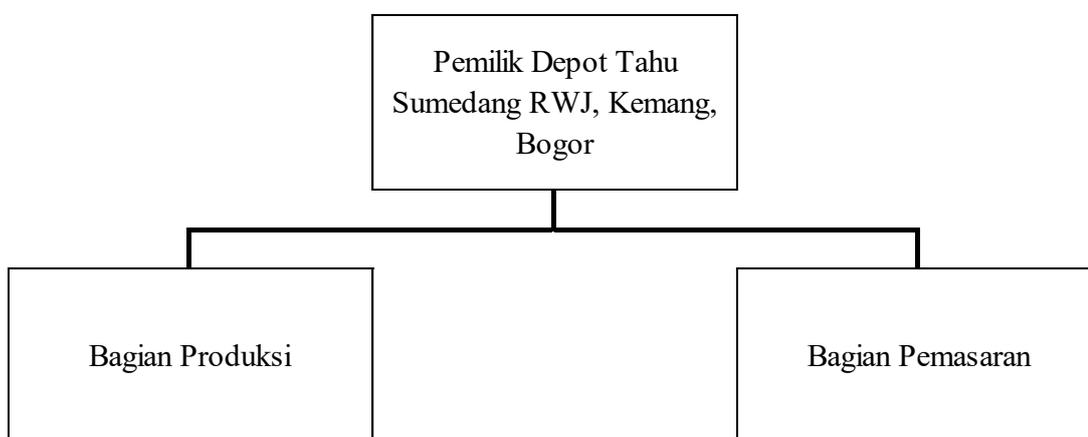
- **Misi**

Usaha Tahu Sumedang RWJ menyediakan makanan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau, juga dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan perlu melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya memerlukan efisiensi kerja, sehingga tidak banyak menimbulkan pemborosan yang merugikan perusahaan. Untuk itu, diperlukan suatu struktur organisasi yang baik dan jelas, karena dengan struktur organisasi yang baik dan jelas akan diketahui secara jelas tugas dan wewenang, sehingga tidak terjadi kesimpangan dalam melaksanakan tugas tiap-tiap bagian dalam perusahaan.

Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, tidak memiliki struktur organisasi yang terstruktur dan lengkap, tetapi memiliki bagian-bagian penting yang mendukung proses jalannya pabrik ini. Berikut gambaran bagian-bagian pendukung di dalam pabrik:



Gambar 4.1 Perangkat Perusahaan

Sumber: Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor

Berdasarkan gambar di atas, maka pembagian tugas pokok Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, adalah:

1. Pemilik Perusahaan
  - Pemilik perusahaan menentukan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang akan dicapai untuk tujuan yang telah ditentukan.
  - Bertugas untuk mengelola, memimpin dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional di dalam pabrik.
2. Bagian Produksi
  - Mengumpulkan dan menyeleksi bahan baku.
  - Melaksanakan proses produksi di dalam pabrik, menjaga kualitasnya dan memeriksa semua produk yang telah dihasilkan.
  - Melakukan pengawasan terhadap material atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi.
  - Melaksanakan penentuan evaluasi hasil produksi.
3. Bagian Pemasaran
  - Bertugas untuk memasarkan produk agar sampai ke tangan konsumen.
  - Mengelola setiap keluhan para konsumen.
  - Melayani konsumen dan mengadakan transaksi jual beli di perusahaan.
  - Menerima pesanan dari konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung.
  - Bertanggung jawab penuh tentang fungsi dan tugas bagian pemasaran produk secara berkala.

#### 4.1.4. Proses Produksi

Proses produksi adalah proses mengubah bahan baku menjadi sebuah produk yang siap dipasarkan. Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, sebagai perusahaan yang memproduksi kedelai yang merupakan bahan baku dasar untuk diolah menjadi Tahu. Proses produksi yang dilakukan Depot Tahu Sumedang RWJ yaitu berdasarkan persediaan bahan baku. Langkah-langkah pembuatan Tahu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Cuci kedelai hingga bersih dengan menggunakan air yang mengalir agar kotorannya ikut mengalir bersama airnya. Lakukan pencucian kedelai secara berulang-ulang agar benar-benar bersih dan *higienis*. Hal ini untuk meminimalisir adanya kuman dan bakteri yang masih tetap tinggal di kedelai.
2. Selanjutnya rendam kedelai di dalam air bersih dengan tujuan agar kedelai mengembang dan lebih mudah untuk digiling. Perendaman dilakukan sekitan 4-5 jam. Saat digiling ditambahkan sedikit air hingga menghasilkan tekstur yang halus seperti bubur.
3. Kedelai yang sudah halus dimasak dalam tungku besar hingga mendidih. Selama proses pemasakan perlu ditambahkan air dan diaduk agar tidak terjadi buih.

4. Adonan yang sudah matang kemudian disaring dengan kain saring Tahu dan diperas. Cara ini akan menghasilkan ampas Tahu. Tahu yang sudah disaring ini berbentuk seperti sari kedelai dan ditambahkan larutan pengendap sedikit demi sedikit sambil diaduk perlahan.
5. Setelah proses penggumpalan, adonan Tahu bisa dicetak. Proses pencetakan dilakukan menggunakan kain saringan Tahu dan di *press* agar Tahu padat.

#### **4.1.5. Ragam Manfaat Kacang Kedelai Bagi Kesehatan**

Manfaat kacang kedelai untuk kesehatan tubuh terbilang besar. Hal ini dikarenakan kacang kedelai mengandung banyak nutrisi yang diperlukan oleh tubuh. Kacang kedelai mempunyai berbagai macam bentuk olahan, seperti tahu, tempe, tepung kedelai, atau bahkan minyak kedelai. Selain itu, kacang kedelai juga diketahui mengandung antioksidan isoflavon, vitamin C, vitamin B1, magnesium, folat, selenium, zinc, serta lemak baik omega-3 dan omega-6. Berkat kandungan nutrisinya yang tinggi, kacang kedelai dikenal sebagai salah satu jenis makanan yang sehat. Kacang kedelai atau pengganti susu bagi orang yang alergi terhadap susu sapi. Beberapa manfaat kacang kedelai bagi kesehatan yaitu menjaga kekuatan dan kesehatan tulang, meringankan gejala *menopause*, menurunkan kolesterol, memelihara kesehatan organ tubuh, mengurangi risiko kanker, mencegah demensia, dan masih banyak lagi.

### **4.3. Penyajian Data**

#### **4.3.1. Identitas Responden**

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa kuesioner yang disebarkan oleh penulis yang berisikan mengenai jenis kelamin, usia, status, dan tingkat pendidikan karyawan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah 35 karyawan Depot Tahu Sumedang RWJ (Rukun Warga Jaya) di Kemang, Bogor. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut, maka dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

## 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin karyawan Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Responden	Persentase
Laki-laki	29	83%
Perempuan	6	17%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden pada tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 29 orang dengan persentase 83% dan responden perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 17%. Sebagian besar responden yang ada adalah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 83%. Hal tersebut dikarenakan laki-laki mendominasi peran dalam bidang pengelolaan.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokkan responden berdasarkan usia karyawan Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

Keterangan	Responden	Persentase
20 - 30 tahun	16	46%
31 - 40 tahun	14	40%
> 40 tahun	5	14%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik usia responden pada tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki usia 20 – 30 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase sebesar 46%, responden yang memiliki usia 31 – 40 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 40%, dan responden yang memiliki usia > 40 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 14%. Berdasarkan karakteristik usia responden, sebagian besar responden yang berusia 20 – 30 tahun yaitu sebesar 46%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus adalah pengolahan Tahu Sumedang, sehingga sebagian besar usia responden yang masih muda lebih mendominasi yaitu usia 20 – 30 tahun.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Status

Pengelompokkan responden berdasarkan status karyawan Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Berdasarkan Status

Keterangan	Responden	Persentase
Belum Kawin	13	37%
Kawin	22	63%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik status responden pada tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa responden yang berstatus belum kawin sebanyak 13 orang dengan persentase 37% dan responden yang berstatus kawin sebanyak 22 orang dengan persentase 63%. Hal tersebut dikarenakan lokasi yang menjadi studi kasus yaitu UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang tidak menjadikan status sebagai syarat bekerja. UMKM juga terbukti dari tahun ketahun mampu menyerap dan membuka lapangan kerja baru dari berbagai bidang ekonomi, pertanian, peternakan, kerajinan, industri, dan lain sebagainya.

### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokkan responden berdasarkan pendidikan karyawan Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Keterangan	Responden	Persentase
SMA/Sederajat	26	74%
S1	7	20%
S2	2	6%
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 26 orang dengan persentase 74%, responden dengan pendidikan terakhir S1 sebanyak 7 orang dengan persentase 20%, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Sebagian besar responden dengan pendidikan SMA/Sederajat lebih mendominasi tempat lokasi penelitian.

### 4.3.2. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Adapun jawaban dari hasil kuesioner responden terhadap variabel independen dan variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### 1. Variabel X: Akuntansi Manajemen Lingkungan

Tabel 4.5 Penilaian Responden Terhadap Variabel X

No. Item	Penilaian Responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Responden	%
1	1	5,9	0	0	2	5,7	17	48,6	15	42,9	35	100
2	1	2,9	0	0	1	2,9	18	51,4	15	42,9	35	100
3	0	0	0	0	4	11,4	13	37,1	18	51,4	35	100
4	1	2,9	0	0	1	2,9	19	54,3	14	40,0	35	100
5	1	2,9	0	0	2	5,7	21	60,0	11	31,4	35	100
6	0	0	0	0	1	2,9	16	45,7	18	51,4	35	100
7	0	0	0	0	3	8,6	14	40,0	18	51,4	35	100
8	1	2,9	0	0	2	5,7	18	51,4	14	40,0	35	100
9	0	0	0	0	3	8,6	15	42,9	17	48,6	35	100
10	0	0	0	0	1	2,9	14	40,0	20	57,1	35	100
11	1	2,9	0	0	2	5,7	16	45,7	16	45,7	35	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama mendominasi menjawab setuju (48,6%) yang menyatakan kualitas bahan baku yang dipakai untuk produksi telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pernyataan kedua mendominasi menjawab setuju (51,4%) yang menyatakan bahan baku kedelai yang digunakan terjamin kesegarannya. Pernyataan ketiga mendominasi menjawab sangat setuju (51,4%) menyatakan bahwa kualitas bahan baku yang digunakan memengaruhi daya beli konsumen. Pernyataan keempat mendominasi menjawab setuju (54,3%) yang menyatakan perhitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah telah dilakukan dengan baik. Pernyataan kelima mendominasi menjawab setuju (60,0%) yang menyatakan bahwa menetapkan target maksimum biaya kerugian atas sisa bahan produksi sangat penting dilakukan di Depot Tahu Sumedang RWJ (Rukun Warga Jaya).

Pernyataan keenam mendominasi menjawab sangat setuju (51,4%) yang menyatakan limbah pabrik tidak ada risiko yang menyebabkan kerusakan terhadap flora dan fauna, fasilitas, serta kesehatan. Pernyataan ketujuh mendominasi menjawab sangat setuju (51,4%) yang menyatakan perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan telah dilakukan dengan baik. Pernyataan kedelapan mendominasi

menjawab setuju (51,4%) yang menyatakan perhitungan dan pencatatan jumlah/persentase limbah yang diolah telah dilakukan dengan tepat. Pernyataan kesembilan mendominasi menjawab sangat setuju (48,6%) yang menyatakan metode pengendalian lingkungan telah ada dalam perusahaan dan telah dijalankan oleh perusahaan. Pernyataan kesepuluh mendominasi menjawab sangat setuju (57,1%) yang menyatakan bahwa *image* perusahaan baik di mata masyarakat. Pernyataan kesebelas responden menjawab sebanding antara setuju dan sangat setuju yang memiliki persentase nilai masing-masing seri (45,7%) yang menyatakan kemungkinan terjadi dampak negatif yang diakibatkan limbah pabrik kecil sekali terjadi bahkan dapat dihindari.

## 2. Variabel Y: Inovasi Produk

Tabel 4.6 Penilaian Responden Terhadap Variabel Y

No. Item	Penilaian Responden										Total	
	STS		TS		KS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	Responden	%
1	1	2,9	0	0	9	25,7	21	60,0	4	11,4	35	100
2	1	2,9	0	0	2	5,7	16	45,7	16	45,7	35	100
3	1	2,9	0	0	2	5,7	21	60,0	11	31,4	35	100
4	0	0	1	2,9	1	2,9	14	40,0	19	54,3	35	100
5	1	2,9	0	0	1	2,9	19	54,3	14	40,0	35	100
6	0	0	0	0	1	2,9	16	45,7	18	51,4	35	100
7	1	2,9	0	0	1	2,9	19	54,3	14	40,0	35	100
8	0	0	0	0	1	2,9	21	60,0	13	37,1	35	100
9	1	2,9	0	0	2	5,7	18	51,4	14	40,0	35	100
10	1	2,9	0	0	3	8,6	16	45,7	15	42,9	35	100
11	0	0	0	0	1	2,9	21	60,0	13	37,1	35	100
12	1	2,9	0	0	2	5,7	20	57,1	12	34,3	35	100
13	0	0	0	0	1	2,9	14	40,0	20	57,1	35	100
14	1	2,9	0	0	1	2,9	19	54,3	14	40,0	35	100
15	1	2,9	0	0	2	5,7	17	48,6	15	42,9	35	100
16	0	0	0	0	1	2,9	14	40,0	20	57,1	35	100
17	1	2,9	0	0	1	2,9	18	51,4	15	42,9	35	100
18	1	2,9	0	0	7	20,0	20	57,1	7	20,0	35	100
19	1	2,9	0	0	1	2,9	19	54,3	14	40,0	35	100
20	0	0	0	0	4	11,4	17	48,6	14	40,0	35	100
21	1	2,9	0	0	7	20,0	20	57,1	7	20,0	35	100
22	0	0	0	0	4	11,4	13	37,1	18	51,4	35	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada pernyataan pertama mendominasi menjawab setuju (60,0%) yang menyatakan standar kematangan Tahu sesuai dengan standar kematangan yang diharapkan. Pernyataan kedua hasil nilai persentase masing-masing seri yang menjawab setuju dan sangat setuju (45,7%) yang menyatakan pengolahan bahan baku tidak menggunakan bahan pengawet. Pernyataan ketiga mendominasi menjawab setuju (60,0%) yang menyatakan tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi tubuh. Pernyataan keempat mendominasi menjawab sangat setuju (54,3%) yang menyatakan bahan yang digunakan mengandung gizi yang bermanfaat bagi tubuh. Pernyataan kelima mendominasi menjawab setuju (54,3%) yang menyatakan bahwa informasi bahan baku serta gizi yang terkandung tertera dengan lengkap. Pernyataan keenam yang mendominasi menjawab sangat setuju (51,4%) yang menyatakan bahan baku disimpan di tempat yang *higienis*, bersih, dan tidak tercemar. Pernyataan ketujuh mendominasi menjawab setuju (54,3%) yang menyatakan bahwa terdapat perlindungan terhadap persediaan bahan baku di dalam gudang.

Pernyataan kedelapan yang mendominasi menjawab setuju (60,0%) yang menyatakan cita rasa sesuai dengan harapan konsumen. Pernyataan kesembilan mendominasi menjawab setuju (51,4%) yang menyatakan rasa hidangan disajikan selalu konsisten dan tidak berubah sejalan dengan waktu. Pernyataan kesepuluh mendominasi menjawab setuju (45,7%) yang menyatakan tampilan yang disajikan menarik. Pernyataan kesebelas mendominasi menjawab setuju (60,0%) yang menyatakan tampilan warna makanan yang disajikan terjaga kesegarannya. Pernyataan kedua belas mendominasi menjawab setuju (57,1%) yang menyatakan bentuk makanan yang dijual unik dan menarik. Pernyataan ketiga belas mendominasi menjawab sangat setuju (57,1%) yang menyatakan variasi produk dapat memenuhi konsumen. Pernyataan keempat belas mendominasi menjawab setuju (54,3%) yang menyatakan kemasan produk *higienis* dan di *desain* dengan menarik.

Pernyataan kelima belas mendominasi menjawab setuju (48,6%) yang menyatakan perusahaan melakukan pengembangan produk guna dapat bersaing dengan pesaing lainnya. Pernyataan keenam belas mendominasi menjawab sangat setuju (57,1%) yang menyatakan porsi hidangan yang disajikan tepat. Pernyataan ketujuh belas mendominasi menjawab setuju (51,4%) yang menyatakan kuantitas (porsi) hidangan yang disajikan sesuai dengan harga. Pernyataan kedelapan belas mendominasi menjawab setuju (57,1%) yang menyatakan porsi produk tidak menyusut dari waktu ke waktu. Pernyataan kesembilan belas mendominasi menjawab setuju (54,3%) yang menyatakan harga jual produk sesuai dengan harga pasar. Pernyataan kedua puluh mendominasi menjawab setuju (48,6%) yang menyatakan porsi yang disajikan pas (tidak berlebihan maupun kurang). Pernyataan kedua puluh satu mendominasi menjawab setuju (57,1%) yang menyatakan porsi telah ditentukan sesuai dengan variasi Tahu yang dijual. Dan

pernyataan terakhir yaitu pernyataan kedua puluh dua mendominasi menjawab sangat setuju (51,4%) yang menyatakan kenaikan bahan baku akan berdampak besar pada kenaikan harga produk.

#### 4.4. Metode Analisis Data

Dalam menguji “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk” dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Adapun indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) dan Inovasi Produk (Y).

##### 4.4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) dan Inovasi Produk (Y), sebagai berikut:

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	35	21	54	47,89	5,630
Inovasi Produk (Y)	35	41	105	93,94	10,879
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa informasi tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi masing-masing variabel. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat disajikan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

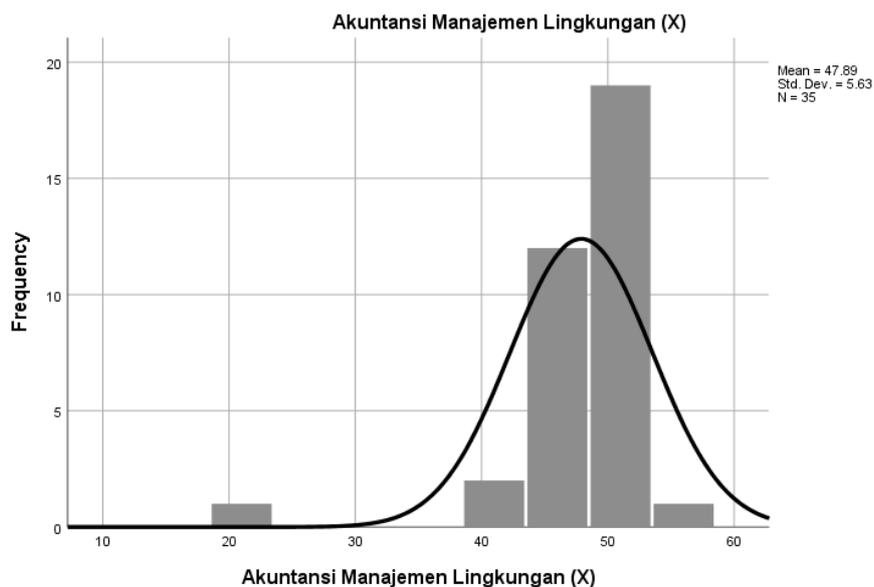
- Variabel X : Akuntansi Manajemen Lingkungan

Pada variabel X diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 11 pernyataan. Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan ini memiliki nilai minimum sebesar 21, nilai maksimum sebesar 54. Nilai rata-rata (*mean*) untuk seluruh responden yaitu 47,89. Serta nilai standar deviasi sebesar 5,630.

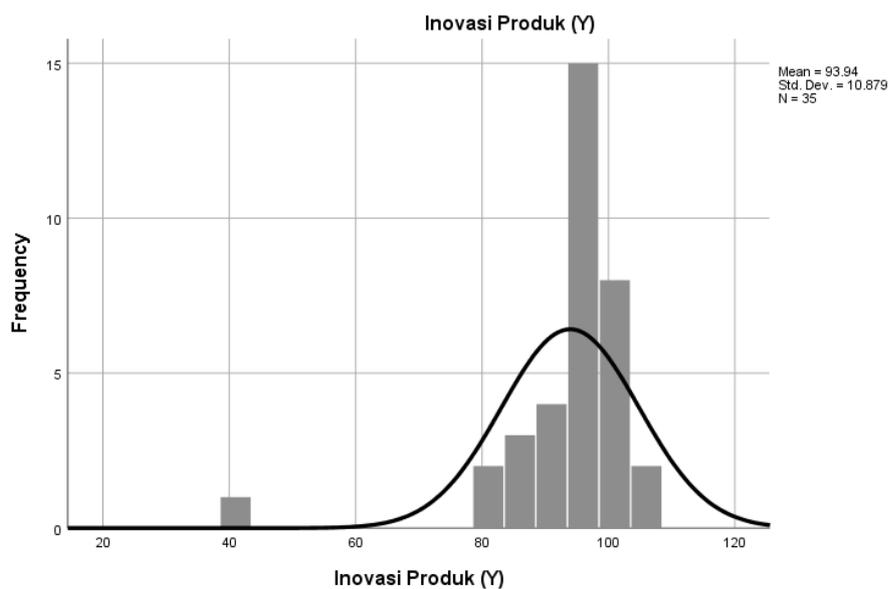
- Variabel Y: Inovasi Produk

Pada variabel Y diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 22 pernyataan. Variabel Inovasi Produk ini memiliki nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum sebesar 105. Nilai rata-rata (*mean*) untuk seluruh responden yaitu 93,94. Serta nilai standar deviasi sebesar 10,879.

Berikut merupakan histogram variabel independen (Akuntansi Manajemen Lingkungan) dan variabel dependen (Inovasi Produk) dalam penelitian ini:



Gambar 4.2 Frekuensi Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)



Gambar 4.3 Frekuensi Variabel Inovasi Produk (Y)

#### 4.4.2. Hasil Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, berikut hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25:

##### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “*Validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan analisis *bivariate* yakni melihat korelasi antara masing-masing indikator dengan total skor konstruk. Dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel ( $n$ ) dalam penelitian ini adalah 35 responden, sehingga besarnya  $df$  yaitu  $= 35 - 2 = 33$ , dengan signifikansi 5% di dapat  $r_{tabel} = 0,3338$ . Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan semua indikator variabel adalah valid. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan program SPSS 25. Berikut tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)

No.	Instrumen Penelitian	Corrected Item - Total Correlation	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,594	0,3338	Valid
2	Pernyataan 2	0,759	0,3338	Valid
3	Pernyataan 3	0,563	0,3338	Valid
4	Pernyataan 4	0,613	0,3338	Valid
5	Pernyataan 5	0,845	0,3338	Valid
6	Pernyataan 6	0,482	0,3338	Valid
7	Pernyataan 7	0,531	0,3338	Valid
8	Pernyataan 8	0,534	0,3338	Valid
9	Pernyataan 9	0,563	0,3338	Valid
10	Pernyataan 10	0,570	0,3338	Valid
11	Pernyataan 11	0,823	0,3338	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji validitas menunjukkan semua *item* di dalam variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid, karena *Corrected Item – Total Correlation*  $> r_{tabel}$  pada signifikan 0,05 (5%).

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi Produk (Y)

No.	Instrumen Penelitian	Corrected Item - Total Correlation	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,693	0,3338	Valid
2	Pernyataan 2	0,760	0,3338	Valid
3	Pernyataan 3	0,791	0,3338	Valid
4	Pernyataan 4	0,659	0,3338	Valid
5	Pernyataan 5	0,788	0,3338	Valid
6	Pernyataan 6	0,516	0,3338	Valid
7	Pernyataan 7	0,730	0,3338	Valid
8	Pernyataan 8	0,519	0,3338	Valid
9	Pernyataan 9	0,640	0,3338	Valid
10	Pernyataan 10	0,778	0,3338	Valid
11	Pernyataan 11	0,583	0,3338	Valid
12	Pernyataan 12	0,615	0,3338	Valid
13	Pernyataan 13	0,538	0,3338	Valid
14	Pernyataan 14	0,788	0,3338	Valid
15	Pernyataan 15	0,647	0,3338	Valid
16	Pernyataan 16	0,538	0,3338	Valid
17	Pernyataan 17	0,741	0,3338	Valid
18	Pernyataan 18	0,446	0,3338	Valid
19	Pernyataan 19	0,730	0,3338	Valid
20	Pernyataan 20	0,478	0,3338	Valid
21	Pernyataan 21	0,446	0,3338	Valid
22	Pernyataan 22	0,414	0,3338	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji validitas menunjukkan semua *item* di dalam variabel Inovasi Produk yang diuji dalam penelitian ini dinyatakan bahwa masing-masing instrumen pernyataan dianggap valid, karena *Corrected Item – Total Correlation* > r<sub>tabel</sub> pada signifikan 0,05 (5%).

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan kepada responden. Adapun alat analisisnya menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat dari nilai *Alpha* jika > 0,60 maka dapat dikatakan *reliable*. Berikut tabel hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	0,896	0,60	Reliable
Inovasi Produk (Y)	0,941	0,60	Reliable

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari 0,60. Pada variabel independen yaitu Akuntansi Manajemen Lingkungan, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896. Dan pada variabel dependen yaitu Inovasi Produk, memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,941. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) dan Inovasi Produk (Y) dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

#### 4.4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui bahwa data penelitian yang digunakan sudah tepat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas dan heteroskedastisitas.

##### 1. Hasil Uji Normalitas

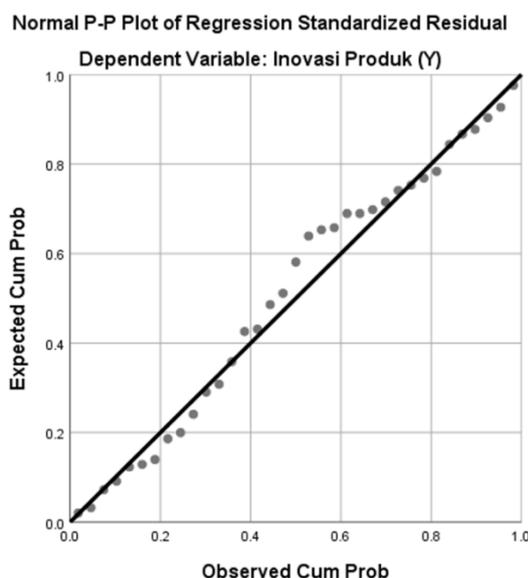
Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi. Hasil uji ini nantinya akan memengaruhi langkah analisis selanjutnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dapat dikatakan jika berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,11245627
Most Extreme Differences	Absolute	0,127
	Positive	0,064
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,169 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Pada tabel 4.11 di atas, uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov – Smirnov (KS)*, hasil menunjukkan nilai signifikansi yang di dapatkan adalah sebesar 0,169 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi.



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, yang artinya bahwa sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot*, nilai residual berdistribusi normal dan asumsi terpenuhi.

## 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, uji glejser digunakan agar bisa mengetahui apakah pola variabel gangguan mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai statistik  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,886	3,243		2,123	0,041
	Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	-0,072	0,067	-0,184	-1,077	0,289

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan data hasil uji glejser pada tabel 4.12 di atas menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan sebesar 0,289. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dimana yang diketahui jika nilai Sig. > 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika nilai Sig. < 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.4.4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017), analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independen dengan suatu variabel dependen. Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, maka peneliti melakukan uji regresi linear sederhana. Berikut adalah hasil pengujian regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,273	6,130		1,350	0,186
	Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	1,789	0,127	0,926	14,069	0,000

a. Dependent Variable: Inovasi Produk (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan untuk variabel independen yaitu Akuntansi Manajemen Lingkungan memberi pengaruh ke arah positif terhadap variabel dependen yaitu Inovasi Produk. Dilihat dari nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Adapun persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = \alpha + bX$$

atau

$$Y = 8,273 + 1,789X$$

Keterangan:

- Y = Inovasi Produk
- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien Akuntansi Manajemen Lingkungan
- X = Akuntansi Manajemen Lingkungan

Dari persamaan regresi linear sederhana di atas, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai positif sebesar 8,273.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan (X) memiliki nilai positif sebesar 1,789.

#### 4.4.5. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan sebuah cara untuk menguji apakah *survey* atau pengamatan yang dilakukan memberikan hasil yang bermakna. Uji hipotesis bertujuan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji ditolak atau diterima.

##### 1. Hasil Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai Sig.  $< 0,05$  maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien regresi masing-masing variabel independen bila dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel (Y). Rumus mencari  $t_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

$t_{\text{tabel}}$	=	$(\alpha/2 ; n-k-1)$
	=	$(0,05/2 ; 35-1-1)$
	=	$(0,025 ; 33)$
	=	2,035

Berdasarkan rumus yang telah ditentukan, dengan demikian tabel dari hasil uji t dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,273	6,130		1,350	0,186
	Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)	1,789	0,127	0,926	14,069	0,000

a. Dependent Variable: Inovasi Produk (Y)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.14 di atas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh independen (X) terhadap Inovasi Produk (Y) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $14,069 > t_{\text{tabel}} 2,035$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti independen berpengaruh terhadap Inovasi Produk (Y).

## 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau *R Square* digunakan ketika jumlah variabel independen satu, namun apabila menggunakan dua variabel independen atau lebih, menggunakan *Adjusted R Square* untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *R Square* bernilai 0 – 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu, berarti semakin baik. Pada tabel 4.15 di bawah ini merupakan tabel *Model Summary* hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	0,857	0,853	4,174

a. Predictors: (Constant), Akuntansi Manajemen Lingkungan (X)

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 25, 2023

Hasil tabel 4.15 di atas, menjelaskan tentang model yang terdiri dari nilai korelasi berganda ( $R$ ), koefisien determinasi ( $R Square$ ), koefisien determinasi yang disesuaikan ( $Adjust R Square$ ), dan ukuran kesalahan prediksi ( $Std. Error of the Estimate$ ). Diketahui hasil nilai  $R Square$  yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,857 yang artinya bahwa besaran pengaruh variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap variabel Inovasi Produk sebesar 85,7%.

#### 4.5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan uji regresi linear sederhana, uji t. Maka dapat disajikan hasil dari hipotesis sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Matriks Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Terdapat pengaruh positif penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk	Diterima

Tabel 4.16 menjelaskan hasil hipotesis penelitian bahwa H<sub>1</sub> diterima. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan yaitu sebesar 1,789 (positif) dan hasil uji t variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki nilai  $t_{hitung}$  14,069 >  $t_{tabel}$  2,035 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor). Penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk. Hal ini dibuktikan dengan telah dilakukannya pengujian statistik pada uji t, di mana Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki nilai  $t_{hitung} 14,069 > t_{tabel} 2,035$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini sesuai dengan  $H_1$  yang menyatakan bahwa Akuntansi Manajemen Lingkungan berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari variabel Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Inovasi Produk, peneliti mengharapkan agar pihak pabrik dapat tetap mempertahankan kepedulian lingkungan dari proses produksi pengolahan Tahu Sumedang, agar tidak merugikan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi, baik dari tingkat kesehatan maupun flora dan fauna.

##### **2. Bagi Akademis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti mengenai dari penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan pada kegiatan di suatu industri makanan. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini, sebaiknya menggunakan jenis industri yang berbeda dengan tingkat objek yang lebih luas, sampel yang lebih besar, guna melihat seberapa jauh penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan nantinya. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk menambah variabel independen lain selain yang digunakan dalam penelitian ini, guna melihat faktor-faktor apa saja yang sekiranya berpengaruh dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan, serta disarankan untuk menambah sumber data

menggunakan data sekunder, untuk dijadikan perbandingan antara penelitian sebelum dan sesudah, agar dapat melihat seberapa tingkat keakuratan data dari penelitian yang dihasilkan nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Latief. (2018). *Analisis Pengaruh Produk, Harga, Lokasi dan Promosi Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Warung Wedang Jahe (Studi Kasus Warung Sido Mampir di Kota Langsa)*. Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol.7, No.1.
- Aldilah, Risa et al. (2015). *Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Asieci, K., Bontis, N., Alizadeh, R., & Yaghoubi, M. (2022). *Strategi and the Environment*. Green Intellectual Capital and Environmental Management Accounting: Natural Resource Orchestration in Favor of Environmental Performance.
- Astrini, Retno. (2017). *Hubungan Karakteristik Tenaga Pemorsi Dan Alat Pemorsian Dengan Ketepatan Pemorsian Makanan Pokok Berdasarkan Standar Porsi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes.
- Ependi, Agus. (2015). *Pengaruh Penggunaan Strategi dan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk Serta Kinerja Pada Perusahaan (Penelitian Pada Manajer Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten)*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Prasetyo, D, B. (2020). *Analisis Pengaruh Harga dan Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Caffe D'Cherry Sweet Sampit*. Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan.
- Putri, Gita Ropelya (2023). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Inovasi Produk Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kec. Balik Bukit Kab. Lampung Barat)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sofiana, Ana. (2014). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Perusahaan Dengan Research and Development Effort dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Wahyuni. (2018). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Strategi dan Inovasi Perusahaan PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Youlanda, Ria. (2012). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasi Terhadap Inovasi Perusahaan Manufaktur Khususnya di Bidang Pengolahan Kelapa Sawit di Kabupaten Kampar*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Arief, Latar Muhammad. (2016). *Pengolahan Limbah Industri Dasar – Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di tempat Kerja*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bahri, Syaiful. (2018). *Metode Penelitian Bisnis – Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS*. ANDI: Yogyakarta.
- Bastian, Indra. (2017). *Akuntansi Manajemen Sektor Publik*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Unniversitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hansen, Mowen. (2015). *Akuntansi Manajerial*. Jilid 1. Terjemahan Oleh Deny Amos Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutagulung & Hermawan, D. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikhsan, Arfan. (2009). *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kholmi, Masiyah. (2019). *Akuntansi Manajemen*. Malang: UMM Press.
- Kotler dan Keller. (2014). *Manajemen Pemasaran*. Jilid 1. Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip and Armstrong. (2017). *Pemasaran*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, H., Lestrati, R., & Nurleli. (2019). *Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi (JABE)*, 5 (2).

- Rusdiana, A. (2014). *Manajemen Operasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, Baldric. (2017). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah Berbasis Akrual)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Deffane Ariesta Susanto

Alamat : Perumahan The Basmala Residence, Jl. Kemuning III, Cimanggis, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16920

Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 11 April 2001

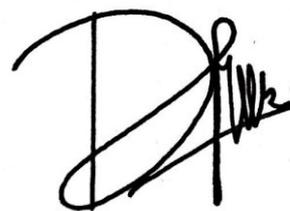
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD Negeri Sasak Panjang 01
- SMP : SMP Negeri 1 Tajurhalang
- SMK : SMK Taruna Terpadu 1 (Bogor Centre School)
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 19 Juni 2023

Penulis,



(Deffane Ariesta Susanto)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Perizinan



## Universitas Pakuan FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A" S1 Bisnis Digital "Terakreditasi"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 433 /WD.1/FEB-UP/VI/2023 06 Juni 2023  
 Lampiran :  
 Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data  
 Kepada : Yth. Pimpinan/ Direktur.  
 DEPOT TAHU SUMEDANG RWJ (Rukun Wargi Jaya)  
 Jl. Baru Kemang, Tonjong Tajur Halang, PD.Udik, Kecamatan Kemang  
 Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320.

Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada Kantor/Intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Deffane Ariesta Susanto  
 NPM : 022119016  
 Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,CAPM.

Tembusan :  
 Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).

**Lampiran 2 : Surat Pernyataan****SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deffane Ariesta Susanto (P)

Nomor Mahasiswa : 022119016

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan benar saya telah menghubungi instansi/perusahaan yang saya jadikan lokasi penelitian dan dari pihak perusahaan telah menyatakan kesanggupan untuk melakukan riset/observasi tersebut.

Adapun dari pihak perusahaan yang menerima:

Nama : Dimas Pratama Putra Batavi (L)

Jabatan : Manajer Produksi Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor

Alamat Perusahaan : Jalan Baru Kemang, Tonjong, Tajur Halang, Pd. Udik, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16320

Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Inovasi Produk (Studi Kasus Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 9 Juni 2023

Hormat kami



Dimas Pratama Putra Batavi

Manajer Produksi Depot Tahu Sumedang, RWJ, Kemang, Bogor

### Lampiran 3 : Kuesioner Penelitian

#### PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN TERHADAP INOVASI PRODUK

(STUDI KASUS DEPOT TAHU SUMEDANG RWJ, KEMANG, BOGOR)

---

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Isilah data diri Bapak/Ibu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada identitas responden.
2. Pilih salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan pengalaman yang Bapak/Ibu dapatkan sebagai karyawan Depot Tahu Sumedang RWJ, Kemang, Bogor, pada komponen-komponen variabel cukup dengan memberi (√) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut Bapak/Ibu sesuai. Masing-masing jawaban memiliki makna sebagai berikut:
 

SS	= Sangat Setuju	(Nilainya 5)
S	= Setuju	(Nilainya 4)
KS	= Kurang Setuju	(Nilainya 3)
TS	= Tidak Setuju	(Nilainya 2)
STS	= Sangat Tidak Setuju	(Nilainya 1)
3. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban.
4. Identitas responden:
  - Nama Responden :
  - Jenis Kelamin :
  - Usia :
  - Status :
  - Pendidikan Terakhir :

<b>AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN (X)</b>						
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
<b>Indikator 1: Bahan Baku</b>						
1.	Kualitas bahan baku yang dipakai untuk produksi telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.					
2.	Bahan baku (kedelai) yang digunakan, terjamin kesegarannya.					
3.	Kualitas bahan baku yang digunakan memengaruhi daya beli konsumen.					
<b>Indikator 2: Limbah</b>						
4.	Perhitungan dan pencatatan biaya pemeliharaan peralatan pengolah limbah.					
5.	Menetapkan target maksimum biaya kerugian atas sisa bahan produksi sangat penting dilakukan oleh perusahaan.					
6.	Limbah pabrik tidak ada risiko yang menyebabkan kerusakan terhadap flora dan fauna, fasilitas, serta kesehatan.					
<b>Indikator 3: Meminimalisir Risiko Lingkungan</b>						
7.	Perhitungan dan pencatatan biaya pemeriksaan proses produksi untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi lingkungan.					
8.	Perhitungan dan pencatatan jumlah/persentase limbah yang diolah.					
9.	Metode pengendalian lingkungan telah ada dalam perusahaan dan telah dijalankan oleh perusahaan.					
10.	<i>Image</i> perusahaan baik di mata masyarakat.					
11.	Kemungkinan terjadi dampak negatif yang diakibatkan limbah pabrik kecil sekali terjadi bahkan dapat dihindari.					

INOVASI PRODUK (Y)						
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
<b>Indikator 1: Standar Mutu Produk</b>						
1.	Standar kematangan Tahu sesuai dengan standar kematangan yang diharapkan.					
2.	Pengolahan bahan baku tidak menggunakan bahan pengawet.					
3.	Tidak mengandung bahan yang berbahaya bagi tubuh.					
4.	Bahan yang digunakan mengandung gizi yang bermanfaat bagi tubuh.					
5.	Informasi bahan baku serta gizi yang terkandung, tertera dengan lengkap.					
6.	Bahan baku disimpan di tempat yang <i>higienis</i> , bersih, dan tidak tercemar.					
7.	Terdapat perlindungan terhadap persediaan bahan baku di dalam gudang.					
8.	Cita rasa sesuai dengan harapan konsumen.					
9.	Rasa hidangan yang disajikan selalu konsisten dan tidak berubah sejalan dengan waktu.					
<b>Indikator 2: Tampilan Produk</b>						
10.	Tampilan makanan yang disajikan menarik.					
11.	Tampilan warna makanan yang disajikan terjaga kesegarannya.					
12.	Bentuk makanan yang dijual unik dan menarik.					
13.	Variasi produk dapat memenuhi kebutuhan konsumen.					
14.	Kemasan produk <i>higienis</i> dan di <i>desain</i> dengan menarik.					
15.	Perusahaan melakukan pengembangan produk guna dapat bersaing dengan pesaing lainnya.					
<b>Indikator 3: Porsi Produk</b>						
16.	Porsi hidangan yang disajikan tepat.					
17.	Kuantitas (pori) hidangan yang disajikan sesuai dengan harga.					
18.	Porsi produk tidak menyusut dari waktu ke waktu.					
19.	Harga jual produk sesuai dengan harga pasar.					
20.	Porsi yang disajikan pas (tidak berlebihan maupun kurang).					
21.	Porsi telah ditentukan sesuai dengan variasi Tahu yang dijual.					
22.	Kenaikan bahan baku akan berdampak besar pada kenaikan harga produk.					

Lampiran 4 : Dokumentasi

Depot Tahu Sumedang RWJ (Rukun Warga Jaya), Kemang, Bogor

